EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KONSELING DALAM KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI KELAS 3 DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM GARUT

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Jajang Supriatna
NIM. B53214019

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Jajang Supriatna

NIM : B53214019

Judul : Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Talimul Muta'allim* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam Garut..

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 02 April 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Abd. Syakur, M.Ag.

NIP 196607042003021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Jajang Supriatna ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. H. Abd.Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Kons
NIP. 197708082007101004

Penguji III,

Yusria Ningsih. S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji IV,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN KEPENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahamnirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jajang Supriatna

NIM : B53214019

PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dusun Mangunjaya RT/RW 002/007 Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila di kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 02 April 2018

Yang telah menyatakan,

METERAI TEMPEL

3B0EFAEF084928575

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Jajang Supriatna

B53214019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jajang Supriatna
NIM : B53214019
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Dakwah
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

فعالية تطبيق القيم الإرشادية في كتاب تعليم المتعلم لترقية التحفيز في التعلم لطلاب الصف الثالث بمعهد دار السلام غاروت

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Jajang Supriatna)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Jajang Supriatna, B53214019, 2018. Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam.

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan proses *treatment* berupa penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim,* dan untuk membuktikan apakah *treatment* tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk *pretest-posttest control group design* yang berfungsi mengungkap hasil dari semua data dan fakta yang telah diperoleh selama penelitian ini berlangsung.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah, Penerapan Nilai-Nilai Konseling (Variabel Bebas), dan Motivasi Belajar (variabel terikat).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah santri kelas 3E dan 3F yang terbagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah total 60 santri. Sementara metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah berupa wawancara, observasi dan angket.

Untuk menguji apakah penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3, maka peneliti menguiji hasil *pretest-posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji *Independent Sample T-Test.*

Hasil pengujian tersebut menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2,289 ≥ nilai t_{tabel} 2,021 dan nilai sig. (2-*tailed*) yaitu 0,26 lebih kecil dari 0,05. atas dasar pengambilan keputusan, bahwa jika t_{hitung} ≥ nilai t_{tabel} dan nilai sig. (2-*tailed*) ≤ dari 0,05. Maka penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Konseling, Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Motivasi Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Metode Penelitian 6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 6
2. Populasi, Sample dan Teknik Sampling 7
3. Variabel dan Indikator Penelitian 9
4. Definisi Operasional 10
5. Teknik Pengumpulan Data 15
6. Teknik Analisis Data 18
F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 21
1. Bimbingan dan Konseling Islam 21
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam 21
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam 22
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam 25
d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam 26
2. Kitab *Ta'limul Muta'allim* 28
a. Pengertian *Ta'limul Muta'allim* 28
b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim* 29
c. Latar Belakang Penyusunan Kitab *Ta'limul Muta'allim* 32
d. Sistematika Pembahasan Dalam Kitab *Talimul Muta'allim* 35
3. Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Niat 41
b. *Open Minded* (Berfikir Terbuka) 43
c. Kebebasan 44
d. Kesungguhan 46
e. Konsistensi 47
f. Kesabaran 49
g. Tawakkal 51
4. Motivasi Belajar 54
a. Pengertian Motivasi Belajar 54
b. Fungsi Motivasi Belajar 57
c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar 58
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.. 61
e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Yang Tinggi dan Rendah 65
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 66
C. Hipotesis 68

BAB III: PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Darussalam 70
1. Profil Pondok Pesantren Darussalam 70
2. Sejarah Singkat Berdiri Pondok Pesantren Darussalam 71
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam 72
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam 73
5. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam ... 73
6. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam 78
B. Deskripsi Proses Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam Garut 79
1. Tahap Identifikasi 80
2. Tahap Diagnosis 81
3. Tahap Prognosis 82
4. Tahap Treatment 82
5. Tahap *Follow Up* 94
C. Deskripsi Penilaian, Indikator dan Responden 95
1. Penilaian Angket 95
2. Aspek dan Indikator Angket 96
3. Responden Penelitian 97
D. Deskripsi Hasil Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam Garut 99
1. Hasil *Pretest* 100
2. Hasil *Posttest* 101
3. Uji Keabsahan Instrument 102
a. Uji Validitas 102
b. Uji Realibilitas 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengujian Hipotesis 106

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis Tahap Pertama 109
1. Analisis Statistik Deskriftif..... 109
2. Uji Normalitas 111
3. Uji Homogenitas 112
4. Uji Hipotesis 113

B. Analisis Tahap Kedua 115
1. Analisis Statistik Deskriftif..... 116
2. Uji Normalitas 117
3. Uji Homogenitas 118
4. Uji Hipotesis 119

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 122
B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penelitian Variabel Y..... 10

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam..... 72

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Harian(WIB) 78

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Mingguan..... 78

Table 3.4 Jadwal Kegiatan Triwulanan (Tengah Semester) 79

Table 3.5 Jadwal Kegiatan Semesteran 79

Table 3.6 Jadwal Kegiatan Tahunan 79

Table 3.7 Skoring Skala Angket *Favourable* dan *Unfavourable* 95

Table 3.8 Aspek dan Indikator Variabel Y..... 96

Table 3.9 *Blue Print Item Favourable-Unfavourable* 97

Table 3.10 Daftar Nama Responden Kelompok Kontrol 98

Table 3.11 Daftar Nama Responden Kelompok Eksperimen 98

Table 3.12 Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen 100

Table 3.13 Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol 100

Table 3.14 Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen 101

Table 3.15 Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol 101

Table 3.16 Hasil *Item-Total Statistic* Validitas 103

Tabel 3.17 Hasil *Item-Total Statistic* Validitas 104

Table 3.18 Hasil Uji *Reability Satistics* 106

Table 4.1 Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontr1 110

Table 4.2 *Test Of Normality* Menggunakan *Shapiro-Wilk* 111

Table 4.3 Hasil Uji Homogenitas..... 113

Table 4.4 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Independent Sample T-Test* 114

Table 4.5 Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontro1..... 116

Table 4.6 *Test Of Normality* Menggunakan *Shapiro-Wilk*..... 118

Table 4.7 Hasil Uji Homogenitas 119

Table 4.8 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Independent Sample T-Test*..... 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia Diciptakan oleh Alloh SWT dengan kesempurnaan, baik sempurna dalam fisik maupun psikis. Kesempurnaan manusia secara fisik dapat kita lihat dari kelengkapan anggota tubuh serta sistem kerja yang terdapat dalam organ-organ tersebut sedangkan secara psikis dapat dilihat dari perkembangan mental yang ada pada diri manusia.

Manusia adalah makhluk yang paling kaya dibanding dengan makhluk yang lainnya. Mereka dibekali panca indra, yang mana dengannya mereka dapat melihat, meraba, mendengar dan melakukan kegiatan lainnya. Disamping itu hal yang paling mendasar yang menjadikan manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding makhluk yang lainnya adalah dengan diberinya akal, yang mana dengannya manusia mampu berfikir.

Belajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi olah fikir. Manusia menggunakan panca indra dan akal fikirannya untuk mempelajari berbagai hal. Adapun menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2]

[2] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alloh SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan[3]. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dalam ayat diatas, Alloh SWT menerangkan bahwa orang-orang yang belajar atau menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Alloh SWT dengan beberapa derajat, ayat ini juga adalah ayat yang mendorong manusia untuk mau belajar.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi manusia untuk mau belajar, diantaranya adalah adanya motivasi. James O. Whitaker mendefinisikan motivasi sebuah kondisi atau keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sebuah keinginan atau tujuan.[4] Motivasi bisa didapat dari diri sendiri maupun dari hal-hal diluar dari dirinya, dengan kata lain adalah adanya dorongan instrinsik dan

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Dipenogoro, 2011), hal. 542

[4] Mustofa Huda, *Psikologi Belajar,* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrisik. Semakin besar dorongan yang didapat maka semakin besar juga usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar.[5]

Dorongan instrisik timbul dari dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain sedangkan dorongan ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Rangsangan dari luar bisa berarti penghargaan dari orang lain ataupun dorongan secara langsung lewat kata-kata, termasuk dari media cetak yang didalamnya terdapat kata-kata motivasi atau cerita-certia inspirasi.

Melihat Penomena yang terjadi saat ini, terutama di Pondok pesantren almamater penulis, terdapat kemerosotan motivasi belajar para santri. Sehingga terjadilah budaya-budaya belajar santri yang hilang seperti halnya belajar malam, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan selalu memiliki keingintahuan yang tinggi.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa guru, wali kelas dan bagian pengajaran di pondok pesantren Darussalam Garut. Peneliti mendapati informasi bahwa ada penurunan motivasi dari perbandingan antara tahun ini dan kemarin. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan masuk kelas, rasa apatis santri dan berbagai kegiatan yang lainnya.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba mengembangkan bahkan meningkatkan motivasi belajar melalui dorongan ekstrinsik yaitu dengan konseling melalui kitab yang didalamnya terkandung sya'ir-sya'ir dan

[5] Arif Mansyuri, *Bimbingan dan Konseling,* (Surabaya: UIN SA Press, 2014) hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode belajar yang disusun secara komprehensif holistik yaitu kitab *Ta'limul Muta'alim* karangan Syekh Burhanudin Az-Zarnuji (Syekh Zarnuji).

Kitab *Ta"Lim Al-Muta"Allim* adalah kitab karangan Syeikh Az-Zarnuji yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman bagi santri dalam menuntut ilmu baik ketika masih belajar, maupun ketika sudah menamatkan pelajarannya. Di dalamnya beliau menyebutkan bermacam-macam bekal yang harus dipersiapkan dan selalu dibawa dalam menempuh perjalanan mencari ilmu agar para santri sampai pada tujuan mereka yaitu meraih ilmu manfaat dan barakah.

Peneliti juga bermaksud untuk mengukur dan mengetahui keefektifitasan penerapan nilai-nilai bimbingan dan konseling melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap tingkat perkembangan motivasi belajar santri setelah proses *treatment* berjalan. Sehingga akan memberikan kesimpulan akhir tentang seberapa efektif penerapan nilai-nilai konseling melalui kajian kitab tersebut.

Peneliti mengambil objek penelitian di pondok pesantren asal, selain karena peneliti pernah belajar di tempat tersebut, peneliti juga pernah mempelajari dan memahami isi kitab tersebut. Jadi, berawal dari pengalaman peneliti sendiri yang mendapatkan perkembangan motivasi belajar dari pemahaman isi kitab tersebut dan peneliti ingin menjadikannya sebuah sarana untuk mengembangkan motivasi belajar para santri yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud mengangkat sebuah penelitan yang kedepannya akan tersusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah (Skripsi) dengan judul "**Efektifitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Kelas 3 DI TMI Darussalam Kersamanah-Garut."**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: untuk mengetahui keefektifan penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait penggunaan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar para pelajar umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk mengembangkan motivasi belajar para pelajar sehingga mampu meningkatkan prestasi mereka.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan terkait isi kitab *Ta'lumul Muta'allim* dan korelasinya terhadap motivasi belajar.

c. Bagi Mahasiswa Umum

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai contoh konkret pengaplikasian konseling belajar dengan media kajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam meningkatkan motivasi belajar.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memakai jenis desain penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Dalam desain ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat megontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Bentuk desain eksperimen murni yang dipakai peneliti adalah *pretest-posttest control group design.* Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang anggotanya diambil secara acak. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang anggotanya adalah subyek penelitian, dan yang kedua adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol yang anggotanya diambil secara acak juga namun setara dengan kelompok eksperimen. Kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* namun hanya satu kelompok yang diberikan *treatment* yaitu kelompok eksperimen.[6]

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

   a. Populasi.

      Secara etimologi populasi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat.[7] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasa obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Adapun

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 112-113

[7] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 3 di TMI Darussalam Kersamanah-Garut.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek penelitian, dianggap dan dipilih mewakili keseluruhan sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel merujuk pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Dan apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10 - 15% atau 20 – 25% atau lebih.[8]berpedoman pada jumlah santri kelas 3 TMI Darussalam yaitu sebanyak 162 santri. Maka peneliti mengambil sebanyak 37% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 santri.

c. Tehnik Sampling

Teknik sampling yang dipakai peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling. Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik, salah

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.[9]

Adapun dalam menentukan sampling penelitian, peneliti melihat pada karakteristik dari anggota populasi tersebut. Pengambilan sampel disandarkan pada sifat homogenitas, memiliki tingkat disiplin masuk kelas yang sama, tingkat keaktifan didalam kelas dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran malam.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Persetujuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.[10]

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu varibel X dan variabel Y, yang mana Variabel X (variabel bebas) adalah Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sedangkan variabel Y (variabel terikat) adalah motivasi belajar santri.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 120

[10] Sutriso Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Penelitian

Adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

Indikator Penelitian Variabel Y
Tabel 1.1

No	Sub Variabel/Aspek	Indikator Penelitian
1	Aktif masuk kelas	Mengikuti pembelajaran sampai akhir
		Antusias mengikuti pembelajaran
		Tidak mencari alasan untuk tidak masuk kelas
2	Semangat mengikuti pelajaran	Tidak bosan mengikuti pembelajaran
		Tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran
		Tidak gaduh saat pembelajaran
3	Rajin dalam mengerjakan tugas	Tidak malas mengerjakan pekerjaan rumah
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas
		Berani tampil ke depan saat ada kesempatan
4	Rasa ingin tahu tinggi	Sering membaca dan meghafal
		Aktif bertanya pada guru atau teman di kelas
		Memperhatikan guru saat menjelaskan materi
5	Optimis	Tidak mudah putus asa dengan kesulitan
		Percaya pada kemampuan sendiri
6	Besungguh-sungguh	Memiliki usaha unuk berprestasi
		Masuk kelas tepat waktu atau tidak terlambat
		Mematuhi tata tertib yang dibuat di kelas
7	Konsisten	Memiliki jadwal harian atau kegiatan sehari-hari
		Mampu memanage waktu

4. Definisi Operasional

a. Penerapan Nilai-Nilai Konseling

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indosensia berasal dari kata ‘Terap” yang memiliki bentuk kata kerja “Menerapkan”. Kata “Menerapkan” memiliki arti Mengenakan (pd);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempraktikan.[11] Sedangkan penerapan adalah proses perbuatan menerapkan (mempraktikan, mengenakan).

Nilai menurut bahasa adalah sebuah konsep atau ajaran yang memiliki kuailitas sifat (baik atau buruk), sedangkan menurut istilah nilai adalah suatu hal yang dijunjung tinggi oleh seseorang, yang menetapkan sesuatu yang baik atau tidak, patut atau tidak patut. Nilai yang dianut individu dapat merupakan nilai yang subjektif dan dapat pula nilai-nilai kolektif masyarakat atau kelompok yang diterima melalui proses internalisasi.[12]

Konseling adalah suatu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kita, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental.[13] Dalam proses konseling, upaya tidak hanya diharuskan kepada orang yang memberi bantuan, namun segala keputusan yang mampu membuat orang yang dibantu keluar dari permasalasahan berasal dari diri konseli (orang yang dibantu) sendiri.

Dari pengertian diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penerapan nilai-nilai konseling adalah menerapkan konsep atau ajaran-ajaran yang berhubungan dengan proses pemberian bantuan dari seorang

[11] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1689

[12] Latipun, *Psikologi Konseling,* (Malang: UMM Press, 2015), hal. 176

[13] Latipun, *Psikologi Konseling,...* hal. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor kepada konseli dalam menemukan solusi penyelesaian masalah konseli.

Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah suatu prooses menerapkan konsep-konsep atau ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk kepentingan proses konseling atau pemberian bantuan dari seorang konselor pada konseli dalam upaya pengembangan dan peningkatan motivasi belajar.

Adapun dalam penelitian ini, tidak semua pembahasan kitab dijadikan rujukan, namun hanya beberapa nilai-nilai yang terkandung dan memeiliki korelasi dengan proses konseling. Adapun nilai-nilai konseling yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

1) Niat
2) *Open Minded* (Pikiran Terbuka)
3) Kebebasan
4) Kesungguhan
5) Konsistensi
6) Kesabaran
7) Tawakkal

b. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Az-Zarnuji kurang lebih pada abad VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Pada pokoknya Kitab *Ta'limul Muta'allim* mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.[14]

Isi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan bagi setiap pelajar atau santri yang sedang mencari ilmu, didalamnya terdapat beberapa kajian yang bisa dikatakan suatu bimbingan atau konseling tentang bagaimana seharusnya pelajar bersikap pada ilmu, guru, teman sebayanya bahkan kepada dirinya sendiri. juga terdapat keutamaan-keutamaan bagi orang yang mempelajari ilmu sehingga para pelajar yang memperdalami kitab ini tumbuh rasa motivasi dan semangat menuntut ilmu.

Menurut Ibrahim ibn Isma'il, sejak dulu keberadaan kitab *Ta'limul Muta'allim* ini mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh kaum terpelajar di masanya, baik kalangan pelajar sendiri maupun para guru, terutama pada masa pemerintahan Sultan Murad Khan ibn Salim Khan pada abad ke-14 M. Dan sampai saat ini kitab *T'alimul Muta'allim* ini masih diakui oleh

[14] Aunur Rahim Faqih, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas para ulama dan cendikiawan sebagai khazanah yang sangat bagus untuk pendidikan islam.[15]

c. Motivasi Belajar

Motovasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[16] Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu atau sebuah stimulus yang memberikan reaksi terhadap seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Kata motivasi diambil dari bahasa inggris yaitu ''*Motivation''*, yang memiliki asal kata *Motive.* Kata *Motive* adalh bentuk kata kerja yang memiliki arti sebuah alasan kenapa seseorang melakukan sesuatu atau membuat seseorang melakukan sesuatu.[17]

Selanjutnya, mengenai pengertian belajar, dapat dikatakan bahwa belajar memiliki arti luas dan arti sempit. Belajar dalam arti luas adalah sebuah proses yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk mendapatkan perubahan yang ditimbulkan dari sebuah latihan atau pengalaman. Sedangkan dalam arti sempit belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang atau

---

[15] Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 03

[16] M Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV Remadja Karja, 1986), hal. 69

[17] Oxford University, *Oxford Learning Pocket Dictionary,* (United Kingdom: Oxford Unniversity press, 2015), hal. 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekumpulan orang untuk menghasilkan sebuah pemahaman, yang mana pemahaman tersebut dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku individu tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Mohammad Surya, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[18]

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan, "bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman yang yang telah dilalui dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognituif, afetif, dan psikomotorik. [19]

Bersandarkan pada definisi tentang motivasi dan belajar diatas, yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka penulis mengartikan motivasi belajar sebagai dorongan atau rangsangan yang yang terjadi pada individu sehingga timbul perasaan ingin mempelajari sesuatu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi tercapainya keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, siapa yang menjadi

[18] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,*(Bandung: Pustaka Bani Qwaisyi, 2004), hal. 07

[19] Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbernya, dan alat apa yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut.

Dalam penelitian ini, penelti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang akan menunjang pada hasil penelitian. Adapun teknik-teknik yang dipakai yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi adalah serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian melalui mata, telinga, dan perasaan. Dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang akan diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait didalam penelitian ini akan memperkuat kualitas sebuah penelitian. Fakta-fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan, kesemuanya dicatat dan dirangkum untuk dijadikan data sekunder sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui angket.

Peneliti melakukan observasi setiap tatap muka dengan obyek penelitian, atau setiap melakukan *pretest, posttest* dan *treatment.* Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan sehari-hari subyek penelitian, seperti kegiatan belajar-mengajar, kegiatan ekstrakulikuler, dan kegiatan yang lainnya yang menunjang pada data penelitian.

b. Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada teknik ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti bisa mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Caranya adalah dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Para responden akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat dan mengolahnya menjadi sebuah masukan data.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh subyek penelitian.[20] Dalam penelitian ini, angket yang digunakan dalam bentuk skala psikologi untuk mengukur variabel terikat (*dependent*) yaitu skala angket motivasi belajar karena motivasi belajar menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Skala angket motivasi belajar disusun berdasarkan alternatif jawaban dengan metode skala psikologi, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur perilaku dengan menyatakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu objek sosial.[21] Skala angket ini terdiri dari empat alternatif jawaban subyek penelitian, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S),

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 199

[21] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS. Angket disebarkan kepada semua anggota kelompok eksperimen dan kontrol dua kali penyebaran, yaitu saat *pretest* dan *posttest*.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh agar dapat dipahami. Data yang diperoleh dari hasil angket, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (nilai rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar (simpangan baku), dan lain-lain.[22]

Setelah data diolah dengan rumus statistik deskriptif, selanjutnya data diolah dengan rumus statistik inferensi untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui dua kali analisis. Analisis pertama adalah menguji perbedaan motivasi belajar awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dari hasil *pretest* dengan menggunakan rumus *t-test* untuk sampel terpisah. Rumusnya adalah sebagai berikut:[23]

$$t = \frac{M_a - M_b}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_a^2 + \sum x_b^2}{n_a + n_b - 2}\right)\left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}\right)}}$$

Keterangan =

$M_a$dan M_b = mean kelompok a dan b

[22] Singgih Santoso, *Menguasai Statisktik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 02

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 4,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x_a dan x_b = deviasi kelompok a dan b

n_a dan n_a = jumlah subyek kelompok a dan b

Analisis kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah memakai rumus yang sama seperti rumus diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan turut serta dicantumkan dalam Bab I ini adalah untuk mempermudah pembaca agar lebih cepat mengetahui tentang gambaran penulisan penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, sampling dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Serta dalam Bab ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

Bab II : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi : Kajian Teoritik, tentang Bimbingan dan Konseling Islam yang terdiri dari; Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, dan Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian tentang Kajian Kitab *Ta'limul*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muta'allim¸ yang terdiri dari Pengertian *Ta'limul Muta'allim*, Biografi Pengarang, Latar Belakang Penyusunan Kitab, sistematika pembahasan kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan Nilai-Nilai Konseling dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim.* kemudian tentang Motivasi belajar yang terdiri dari; Pengertian Motivasi Belajar, macam-macam motivasi belajar, Hal-Hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, dan Ciri-Ciri Orang Memiliki Motivasi Belajar. Dalam bab ini juga terdapat Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Hipotesis Penelitian.

Bab III : Berisi Penyajian Data yang membehas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Penilaian, Indikator dan Responden, serta Deskripsi Hasil Penelitian Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Meninggkatkan Motivasi Belajar santri Kelas 3, Bab ini juga didalamnya membahas tentang keabsahan instrumen dan diakhiri dengan Pengujian Hipotesis.

Bab IV : Bab ini membahas tentang dua tahap analisis data yang masing-masing berisi tentang analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Bab V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1 Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Fakih, bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Alloh yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Alloh, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[24]

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Alloh yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Alloh, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.[25]

Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A menyatakan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya

[24] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,...* hal. 04

[25] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rosululloh SAW kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan A lQur'an dan Al Hadits.[26]

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah pemberian bantuan kepada individu secara terarah, kontinu dan sistematis agar individu tersebut mampu mengembangkan potensi atau fitrah yang ada pada dirinya dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan memegang teguh pada Al Quran dan Al Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan umum bimbingan konseling islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus bimbingan konseling islam adalah membantu individu agar mampu menghadapi sebuah permasalahan, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap menjadi baik bahkan menjadi lebih

[26] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain.[27]

Tujuan ini juga sekaligus membedakan bimbingan konseling islam dengan bimbingan konseling umumnya yang tidak melekatkan sisi nilai spiritualis dan masalah keselamatan akhir kehidupan manusia di akhirat.[28]dalam kata lain, bimbingan konseling islam memiliki kesempurnaan dengan didalamnya terdapat unsur-unsur spiritualitas dari segi teori maupun tekniknya.

Menurut Yusuf dan Nurihsan, tujuan umum konseling islam adalah agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan Khalifah di bumi, serta mampu mewujudkannya dalam melakukan kebajikan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. dan dijelaskan lebih rinci tujuan khusus bimbingan dan konseling islam sebagi berikut:

1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba Alloh SWT.
2) Memiliki kesadaran akan fungsinya sebagai pemimpin di bumi.
3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara tepat guna (baik kelebihan maupun kekurangan).
4) Senantiasa berkomitmen terhadap dirinya sendiri untuk selalu mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya yang

[27] Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis,* (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 18

[28] Isef Zainal Arifin, *Bimbingan Penyeluhan Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat hubungan dengan sesama dan hubungan dengan Alloh SWT.

5) Agar dapat memahami berbagai macam masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
6) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya stress.
7) Mampu mengubah persepsi atau minat
8) Mampu mengambil hikmah atau makna dibalik musibah atau masalah yang sedang dialami
9) Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan introspeksi diri.[29]

Sementara M. Arifin mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling islam adalah membantu konseli supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu konseli agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Sedangkan lubis menjabarkan tujuan bimbingan dan konseling sebgai berikut:

1) Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
2) Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Alloh SWT.
3) Mendorong konseli untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepad Alloh SWT. tanpa harus kehilangan keaktifan, kreatifitas dan keberanian untuk bertindak.

[29] Ema Hidayanti, Konseling Islam Bagi Individu Kronis,... hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengerahkan konseli agar menjadikan Alloh SWT. sebagai sumber memperoleh ketenangan hidup.
5) Mengarahkan konseli agar mendekatkan dirinya kepada Alloh SWT. dengan setulus-tulusnya.
6) Menyadarkan konseli akan potensi dan kemampuannya.
7) Membantu menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat merencanakan masa depannya
8) Menuntut klien agar mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau membersihkan penyakit hati agar jiwa terasa trentam dan bahagia
9) Mengantarkan konseli kearah hidup yang tenang secara hakiki.[30]

Tujuan bimbingan dan konseling islam mengarah pada satu titik yaitu agar tercapainya kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat dicapai dengan kemampuan mengolah mental individu dan mengendalikan diri dengan baik agar dapat menerima serta tawakkal dalam kondisi apapun.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam memiliki fungsi-fungsi yang tidak jauh berbeda dengan bimbingan dan konseling pada umunya, yaitu:

[30] Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi Individu Kronis,...* hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah terjadinya masalah pada diri individu
2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi oleh individu
3) Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah menjadi lebih baik lagi.

Fungsi bimbingan dan konseling islam pada intinya ialah mempunyai fungsi membantu individu dalam memcahkan masalahnya sendiri sehingga tidak memungkinkan menjadi penyebab munculnya masalah-masalah yang lain yang timbul dari permasalahan pertama yang belum terselesaikan.

Bimbingan dan konseling islam juga sebagai pendorong (motivasi), pemantap (stabilitas), penggerak dan menjadi pengarah bagi pelaksaan konseling agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan konseli serta melihat pada bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Anwar Sutoyo mengatakan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling islam terdapat beberapa asas yang harus dijadikan pedoman bagi para konselor. Adapun asas-asas dalam bimbingan dan konseling yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Asas Tauhid. Ketika seorang konselor membantu konseli hendaknya ia mampu menumbuhkembangkan potensi iman pada diri konseli, sekaligus konselor islam juga harus menjauhkan diri konseli dari lubang kemusyrikan.
2) Asas Penyerahan Diri. Manusia hanya makhluk yang mampu mengupayakan segala keinginannya dan berusaha untuk mencapainya dengan bekerja keras, cerdas dan ikhlas. Tapi bagaimanapun keberhasilannya mutlak ada di tangan Alloh SWT. Oleh sebab itu, seorang konselor harus menyadari dan mampu memberikan pemahaman kepada konseli bahwa tercapainya segala urusan berada di tangan Alloh SWT. semata.
3) Asas Syukur. Tidak ada keberhasilan sekecil apapun yang luput atau tanpa pertolonganAlloh SWT. kita bisa meraih segalanya karena ada Alloh SWT. yang membantu kita. Maka, seorang konselor harus mampu membawa konseli senantiasa bersyukur atas semua keadaan dan kekayaan yang dimiliki.
4) Asas Sabar. Konseli yang datang kepada konselor tentu bermacam-macam baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Masalahnya pun beragam, ada yang ringan, sedang dan berat. Dalam pemberian layanan konseling seorang konselor harus mampu bersabar, terlebih lagi ketika konseli sulit dibimbing sehingga hasilnya tidak memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Asas Hidayah Alloh SWT. Hidayah Alloh SWT. akan diberikan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun. Demikian juga dengan proses bimbingan dan konseling, kesuksesan konelor dalam memberikan proses konseling kepada konseli tidak terlepas dari campur tangan Alloh SWT.

6) Asas Dzikrulloh. Berdzikir kepada Alloh SWT. akan memberikan ketenangan bagi setiap orang yang membacanya. Hati yang senantiasa dibalut dengan dzikir akan putih bersih, sehingga amal perbuatan kita juga akan bagus. Maka, konselor harus melakukan dzikir sekaligus menganjurkan kepada konseli agar bimbingan yang telah didapatkan akan terus terpatri dalam jiwa konseli.[31]

2. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a. Pengertian *Ta'limul Muta'allim*

Salah satu diantara sekian banyak kitab klasik agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama mengenai proses belajar mengajar yang patut di terapkan di sebuah lembaga pendidikan islam adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-syeikh Al-Zarnuji. Beliau hidup pada

[31] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling islam (Teori dan Praktek),* (Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2015), hal. 19- 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir abad keenam hijriah, zaman kemunduran dan kemrosotan Daulah Abbasiyah.[32]

Kitab *Ta'limul Muta'allim* lengkapnya adalah Ta'limul Muta'allim *Thariiqut Ta'allum* yang artinya pengajaran untuk orang yang sedang belajar dengan cara memberikan konseling tentang metode belajar. Didalamnya juga disebutkan alasan di susunnya kitab ini yaitu karena banyak dari para pelajar yang belum mencapai manisnya ilmu dikarenakan tata cara belajar yang salah.

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan satu-satunya karya Al-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab Ta'limul Muta'allim, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur.[33]

b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dikalangan pesantren, khususnya pesantren tradisional nama Al-Zarnuji tidak asing lagi di telinga para santri. Al-Zarnuji dikenal sebagai tokoh pendidikan islam. kitabnya yang berjudu *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang sangat populer yang wajib dipelajari di pesantren-pesantren. Bahkan para santri wajib

[32] Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim,* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 101

[33] Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim,* (Semarang; Pusat Penelitian IAIN Walisongo) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji dan mempelajari kitab ini sebelum membaca kitab-kitab yang lainnya.

Nama lengkap Al-Zarnuji adalah Burhan Al Din Ibrahim Al Zarnuji Al Hanafi. Nama yang lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan Al Islam dan Burhan Al Din. Tanggal kelahirannya belum diketahui secara pasti. Mengenai tanggal wafatnya terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H/ 1195 M. dan ada juga yang mengatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243 M.[34]

Berkaitan dengan tempat kelahiran Al-Zarnuji, bersandarkan pada nama Al-Zarnuji, yang mana nama ini adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada yaitu kota zarnuj . kota zarnuj terletak di Irak, namun kota tersebut dalam peta masuk ke wilayah Turkistan (Afghanistan).[35]

Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran. Beliau belajar kepada ulama-ulama besar diantaranya:

1) Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar Al Marhghinani, yaitu ulama besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab *Al Hidayah*, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya, beliau wafat pada tahun 593 H/1197 M.

[34] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hal. 50

[35] Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim (terjemah Abu Naim),* (Kediri: Mukjizat, 2015), hal. xi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar yang lebih terkenal dengan gelar Khowaer Zadeh atau Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli fiqh bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di bocharqa dan sangat masyhur fatwa-fatwanya. Beliau wafat pada tahun 573 H/1177 M.
3) Syekh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama ahli fiqh bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat tahun 576 H/1180 M. Dan ulama-ulama besar lainnya.
4) Syekh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud Al Kasyani seorang ulama ahli Fiqh yang bermadzhab Hanafi dan pengarang kitab *Bada'i Ash-Shana;i*, beliau wafat tahun 587 H/1191 M.
5) Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al Quzjandi, seorang ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan beliau mengarang banyak kitab, beliau wafat pada tahun 592 H/ 1196 M.
6) Rukhnuddin Al Farghani yang digelari *al Adib al –Mukhtar* seorang sastrawan pujangga pilihan, beliau adalah ulama besar ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi, beliau juga menekuni dibidang pendidikan.

Melihat latar belakang para guru beliau, yang mayoritas adalah ulama fiqh dan bermadzhab Hanafi, maka Az-Zarnuji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang ulama ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan .

c. Latar Belakang Penyusunan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Secara umum, materi kitab *Ta'limul Muta'allim* mencakup sejumlah pedoman belajar. Komposisinya terdiri dari 13 bab yang mana akan dijelaskan lebih rincinya oleh peneliti di pembahasan selanjutnya. Ketiga belas bab tersebut yaitu;[36]

1) Hakikat dan keutamaan ilmu (*fashl fi mahiat al-ilm wa al-fiqh*);
2) Motivasi belajar (*fashl fi an-niyah fi hal at-ta'allum*);
3) Penyeleksian mata pelajaran, guru dan rekan belajar (*fashl fi ikhtiyar al-ilm wa al-ustadz wa asy-syarik wa ats-tsabat*);
4) Pemuliaan ilmu dan ulama (*fashl fi ta'zhim al-'ilm wa ahlih*);
5) Kesungguhan belajar dan cita-cita (*fashl fi al-jidd wa al-muwazhabah wa al-himmah*);
6) Permulaan dan tertib belajar (*fashlfi bidayat as-sabq wa qadrih wa tartibih*);
7) Tawakal (*fashl fi at-tawakkul*);
8) Saat memetik buah (*fash fi waqt at-tahsil*);
9) Kasih sayang dan nasihat (*fashl fi asy-syafaqah wa an-nasihah*);
10) Pengambilan manfaat ilmu (*fashl fi al-istifadah*);
11) Mawas diri ketika belajar (*fashl fi al-wara hal at-ta'allum*);

[36] Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,...* hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Penyebab yang memudahkan dan melemahkan hafalan (*fashl fi ma yurits al-hifz wa an-nisyan*);
13) Penyebab yang memudahkan dan menyulitkan dalam memperoleh rezeki, juga menambah dan mengurangi usia hidup (*fashl fi ma yajlib ar-rizq wa ma yamna ar-rizq wa ma yazid fi al-umr wa ma yanqush*);

Sistematika pembahasan diatas tidak terlepas dari latar belakang penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang lebih didorong oleh kekecewaan terhadap kaum pelajar pada masanya yang tidak begitu banyak sukses dalam menuntut ilmu. Meskipun ilmu yang didapat banyak, namun prakteknya nihil. Hal ini dinyatakan langsung oleh Al-Zarnuji dalam pengantar kitabnya sebagai berikut:[37]

> *"ketika saya melihat di zaman kita banyak penuntut ilmu yang tekun belajar namun tidak sampai (pada tujuannya) atau memetik manfaat dan buah ilmu, yaitu mengamalkan dan menyiarkannya lantaran mereka salah menempuh cara-caranya dan meninggalkan syarat-syaratnya, dan setiap orang yang salah jalan akan tersesat dan gagal mencapai maksudnya, kecil atau besar, maka saya dengan senang hati akan menjelaskan kepada mereka cara belajar sesuai dengan yang pernah saya lihat dalam*

[37] Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,...* hal. l 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kitab dan saya dengar dari para guru saya yang ahli ilmu dan ahli hikmah, dengan mengharap do'a dari para pecinta ilmu yang ikhlas, semoga saya memperoleh keberuntungan dan sentosa di hari akhir. Demikianlah, setelah terlebih dahulu saya melakukan istikharah seperlunya dan aku namakan "Pengajaran Bagi Pelajar;Sebuah Metode Belajar".

Dalam komentar Aly As'ad, penampilan materi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, dari segi logika bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan urutannya sebagai berikut. Setelah *basmalah, hamdalah, shalawat* secukupnya, lalu menyebutkan judul kitab, yang sesuai dengan isinya yang diabstraksikan sebelumnya. Sebelum itu pula dikemukakannya alasan penyusunannya. Setelah itu menampilkan keutamaan dan pengertian ilmu, hukum mempelajarinya, kemudian niat dan motivasi belajar. Kemudian dibahas bagaimana guru yang dipilih itu, ilmu apa yang harus dipelajarinya dan siapa yang boleh ditemani dalam belajar. Setelah mengetahui bidang ilmu, guru, temannya, niat dan motivasinya, lalu diingatkan pelajar harus berhati tabah. Dalam kondisi seperti ini, pelajar biasanya memiliki anggapan telah berhasil dalam belajarnya. Untuk itu, diingatkan lagi bahwa seorang pelajar adalah orang yang sedang belajar yang mana belum begitu pandai dalam ilmu, sehingga jika nanti jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang pandai, derajat akan agung karena ilmu itu agung. Oleh karena itu, selayaknya ilmu itu diagungkan. Di sini, Al-Zarnuji kemudian mengemukakan bagaimana cara mengagungkan ilmu.[38]

Dengan himbawan seperti itu, pelajar diharapkan sadar kembali, lalu mengagungkan ilmu. Tetapi, hal seperti ini biasanya berlangsung tidak lama. Oleh karena itu dalam bahasan berikutnya diuraikan mengenai kesungguhan, cita-cita, konsistensi dan sebab-sebab kemalasan. Setelahnya diuraikan tentang tata tertib belajar dan hal-hal yang menyangkut belajar juga tentang targib dan tarhib dalam mencari ilmu.

d. Sistematika pembahasan dalam Kitab *Talimul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab *Talimul Muta'allim* disesuaikan dengan materi pokok muatannya. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat 13 *Fashl*. Berikut ini sistematika dalam kitab *Talimul Muta'allim*;

1) *Fashl* Pertama menjelaskan tentang hakekat dan keutamaan ilmu. Dalam bab ini menjelaskan bahwa seorang laki-laki maupun perempuan di wajibkan untuk menunutun ilmu pada usia berapapun, namun tidak sembarang ilmu yang harus dicari, tapi terbatas pada ilmu agama dan ilmu yang menerangkan cara

[38] Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,...* hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak dan bermuamalah dengan sesama manusia. Dan yang utama adalah mencari ilmu tentang agama.[39]

2) *Fashl* Kedua menjelaskan tentang niat mencari ilmu yang meliputi nikmat belajar dan sikap dalam berilmu, hal ini menjelaskan dalam mencari ilmu unsur utama yang diniatkan adalah untuk mencari keridhaan Allah. Mencari kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan diri dan kebodohan para kaum yang yang bodoh, serta mengangkat harkat dan derajat agama. Selain itu tidak diperbolehkan belajar dengan niat untuk semata mencari pengaruh, kehormatan, dan kenikmatan di dunia.
3) *Fashl* Ketiga menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan juga menerangkan tentang ketabahan. Yaitu harus memilih ilmu yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Pertama-tama yang perlu dipelajari adalah ilmu agama. Kemudian mencari ilmu yang lainnya. Dalam mencari teman dianjurkan memilih teman yang yang bisa memahami permasalahan, pandai jujur dan tidak suka mengacau teman yang lain. Begitu pula dalam mencari guru, dianjurkan untuk mencari guru yang alim. Pandai, jujur dan bijaksana.
4) *Fashl* Keempat menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak

[39] Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan* Santri *(Terjemah Ta'limul Muta'allim),* (Surabaya: Al-Hidayah, tt), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga di tentukan dari sikap tawadhu' terhadap guru.

5) *Fashl* Kelima menjelaskan tentang kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi. Yaitu dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuh meraih dan mencapai cita-cita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.
6) *Fashl* Keenam menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar. Yaitu memastikan permulaan belajar sebaiknya pada hari Rabu karena pada hari Rabu Allah mencipkan cahaya yang berarti hari berkah bagi orang mukmin. Permulaan belajar sebaiknya mengulang dua kali sepanjang yang dihafal, kemudian ditambah sedikit demi sedikit setiap hari. Dianjurkan serius memahami pelajaran dari guru dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak mengulang pelajaran.
7) *Fashl* Ketujuh menjelaskan tentang tawakkal. Yaitu Pelajar harus bersikap tawakkal dalam menuntut ilmu, tidak digelisahkan urusan duniawi, sanggup bersusah payah dalam perjalanan belajar, dan tidak terperdaya sesuatu apapun selain ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) *Fashl* Kedelapan menjelaskan tentang waktu keberhasilan. Yaitu waktu belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi pelajar memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusahalah untuk belajar ilmu yang lainnya.
9) *Fashl* Kesembilan menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. Yaitu bagi orang alim dianjurkan bersikap penyayang, suka menasehati, dan tidak dengki. Sifat dengki berbahaya dan tidak bermanfaat. Orang alim sebaiknya tidak bertikai dan memusuhi orang lain karena hanya akan menghabiskan waktu sia-sia.
10) *Fashl* Kesepuluh menjelaskan tentang *Istifadah* (Mengambil Manfaat). Yaitu orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sesepuh dan memetik pelajaran dari mareka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan dari mereka.
11) *Fashl* Kesebelas menjelaskan tentang *Waro'* (Menjaga Diri dari Hal yang Haram). Yaitu seseorang yang *waro'* dalam belajar ilmunya akan bermanfaat, belajarnya mudah dan faedahnya melimpah. Hendaknya menghindari makan makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar karena cenderung najis dan kotor, ketika belajar hendaknya menghadap kiblat, tidak mengabaikan adab dan perbuatan sunnah.

12) *Fashl* Kedua Belas menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa. Yaitu Penyebab paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak sholat malam dan bersiwak. Sedangkan penyebab lupa adalah berbuat maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi, serta terlalu banyak kesibukan dalam urusan duniawi.

13) *Fahl* Ketiga Belas menjelaskan tentang Sumber dan Penghambat Rezeki, Penambah dan Pemotong Usia. Yaitu penyebab tertutupnya rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur. Cara untuk memperolehnya adalah dengan mengerjakan sholat dengan khusyu', menyempurnakan semua rukun, wajib dan sunnah-sunnahnya, dan mengerjakan sholat dhuha. Agar panjang umur adalah dengan berbakti, tidak mengganggu orang, dan bersilaturohim.[40]

3. Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Nilai menurut bahasa adalah sebuah konsep atau ajaran yang memiliki kuailitas sifat (baik atau buruk), sedangkan menurut istilah nilai adalah suatu hal yang dijunjung tinggi oleh seseorang, yang

[40] Abdul Kadir Al –Jufri, *Tarjamah Ta'limul Muta'allim,* (Surabaya; Mutiara Ilmu, 2005), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan sesuatu yang baik atau tidak, patut atau tidak patut. Nilai yang dianut individu dapat merupakan nilai yang subjektif dan dapat pula nilai-nilai kolektif masyarakat atau kelompok yang diterima melalui proses internalisasi.[41]

Konseling adalah suatu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kita, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental.[42] Dalam proses konseling, upaya tidak hanya diharuskan kepada orang yang memberi bantuan, namun segala keputusan yang mampu membuat orang yang dibantu keluar dari permasalasahan berasal dari diri konseli (orang yang dibantu) sendiri.

Dari dua pengertian diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai konseling adalah konsep atau ajaran-ajaran yang berhubungan dengan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli dalam menemukan solusi penyelesaian masalah konseli.

Nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah konsep-konsep atau ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk kepentingan proses konseling atau pemberian bantuan dari seorang konselor pada konseli dalam upaya pengembangan dan peningkatan motivasi belajar.

[41] Latipun, *Psikologi Konseling,...* hal. 176
[42] Latipun, *Psikologi Konseling,...* hal. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai-nilai konseling yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut

a. Niat

Niat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti maksud atau tujuan suatu perbuatan.[43] Sedangkan secara umum, niat adalah bentuk dorongan hati yang dilihat sesuai dengan tujuan, baik berupa rumusan demi mendatangkan manfaat atau menghindarkan diri dari mudarat, baik fisik material maupun psikis spiritual. Menurut Jumhur Ulama, niat adalah suatu hal yang wajib dalam melaksanakan suatu ibadah, untuk memperoleh keridhoan Alloh SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.[44]

Niat adalah suatu hal yang pokok dalam sebuah pekerjaan atau tindakan. Dengan adanya niat, suatu pekerjaan akan terarah dan memiliki target pencapaian, baik dan buruknya hasil yang akan didapat dari sebuah pekerjaan besandar kepada niat atau tujuan dari pekerjaan tersebut.

Konseling adalah sebuah proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli, dengan tujuan konseli mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

[43] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naisonal, *Kamus Bahasa Indonesia,...* hal. 1074
[44] Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud,* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah perkembangan yang optimal, sehingga konseli dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[45]

Bersandarkan pada pengertian konseling diatas, kita dapat mengetahui arti dan tujuan dari sebuah proses konseling. Pemberian bantuan dari konselor kepada konseli merupakan arti dari konseling, sedangkan membantu dan memberikan dorongan kepada konseli untuk berkembang atau menemukan solusi untuk masalah yang sedang dihadapinya adalah tujuan dari sebuah konseling.

Dalam proses konseling, konselor ataupun konseli sama-sama memiliki niat atau tujuan. Konseli datang kepada konselor dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada atau mencari solusi permasalahan yang tidak bisa di lakukan sendiri, sedangkan konselor memiliki niat untuk ibadah, yaitu membantu konseli untuk mencapai apa yg diharapkan. maka, sebaiknya konselor tidak melakukan proses konseling hanya karena tuntutan propesi, namun akan bernilai lebih jika diniatkan untuk beribadah.[46]

Niat yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang diajarkan oleh Syekh Al Zarnuji adalah sebagai berikut;[47]

[45] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,...* hal. 12
[46] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,...* hal. 269
[47] Syekh Al Zarnuju, *Ta'limul Muta'allim,* (Surabaya: Al-Hidayah,tt), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَ يَنْبَغِى أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاء اللهِ، وَ الدَّارَ الْأَخِرَةِ، وَ إِزَالَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ، وَ عَنْ سَائِرِ الْجَهْلِ، وَ إِحْيَاء الدِّيْنِ وَ إِبْقَاءَ الْإِسْلَامِ، فَإِنَّ بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ، وَ لَا يَصِحُّ الزُّهْدُ وَ التَّقْوَى مَعَ الْجَهْلِ.

Artinya : Seharusnya para siswa dalam mencari ilmu memiliki niat;

1. Mengharap ridho Alloh.
2. Mencari kebahagiaan akhirat.
3. Menghilangkan kebodohan dari dirinya dan orang lain.
4. Menghidupkan agama.
5. Melestarikan islam, karena kelestarian islam dapat terjaga apabila ada ilmu.

b. *Open Minded* (Berfikir Terbuka)

Open minded adalah aktifitas otak yang terbuka terhadap berbagai ide, pandangan, argumen, data, teori dan kesimpulan. Lebih dari itu, berfikir terbuka berarti membuka fikiran terhadap suatu kemungkinan bahwa suatu ide, pandangan, data, teori dan kesimpulan bisa benar atau salah.[48]

Open Minded atau berfikir terbuka adalah hal yang menunjang dalam proses konseling. Jika konseli menutup fikirannya maka yang terjadi adalah konseli tidak mau membuka

[48] https://www.mastah.org/berpikir-terbuka-open-mind-itu-apa/, diakses pada 04 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan dan menolak membuka diri pada konselor. Terlebih lagi konseli tidak menerima saran-saran dari pihak lain.

Berfikir terbuka dapat ditinjau dari dua arah, pertama-tama konseli diharapkan membuka fikiran dan membuka diri sehingga keadaan diri pribadinya dapat diketahui dengan cermat oleh konselor. Selanjutnya, konselor juga bersedia membuka fikiran untuk merespon dan membantu konseli dan rela menerima saran dan masukan dari pihak lain.[49]

Open Minded atau berfikir terbuka dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

وَ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُذَاكِرَةِ، وَ الْمُنَاظَرَةِ، وَ الْمُطَارَحَةِ.

Artinya: Dan hendaknya para pelajar melakukan *Mudzakarah* (forum saling mengingatkan), *Munadharah* (forum saling mengadu pandangan) dan *Muthaharoh* (diskusi). (pasal 6)

c. Kebebasan

Kebebasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "bebas" yang memiliki arti lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu), lepas dari (kewajiban, tuntutan, rasa takut), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Sedangkan kebebasan adalah kemerdekaan, keadaan bebas.[50]

[49] Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islam,*(Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 58
[50] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naisonal, *Kamus Bahasa Indonesia,...* hal. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebebasan secara umum dimasukan dalam konsep dari filosofi politik dan mengenali kondisi dimana individu memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.[51]

Bentuk kebebasan dalam proses konseling yaitu konselor menerima konseli sebagaimana adanya, konseli diberi kebebasan untuk mengeksplor perasaannya, memilih tujuan, membuat keputusan dan menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya dan perkembangannya di kemudian hari.[52]

Rogers memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli adalah konseli itu sendiri.[53]

Dalam proses konseling seorang konselor hendaknya tidak bersikap selalu mengekang, tetapi juga tidak terlalu melepaskan keinginan konseli, melainkan konselor hendaknya bersikap *tut wuri handayani* yaitu menciptakan suasana mengayomi, mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.[54]

Kebebasan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

---

[51] https://id.wikipedia.org/wiki/Kebebasan
[52] Latipun, *Psikologi Konseling,...* hal. 13
[53] Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islam,...* hal. 143
[54] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَ يَنْبَغِى لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنُهُ وَ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِى أَمْرِ دِيْنِهِ فِى الْحَالِ، ثُمَّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِى الْمَآلِ.

Artinya: Dan hendaknya parapelajar memilih mana yang terbagus dalam ilmu dan apa yang dibutuhkan dalam agamanya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. (pasal3)

d. Kesungguhan

Kesungguhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "sungguh" yang memiliki arti benar (cocok dengan keadaan yang sebenarnya, tidak bohong, tidak lancang), betul, sungguh-sungguh, amat, sangat, memang, sebenarnya. Sedangkan kesungguhan adalah hal (perbuatan) sungguh-sungguh.[55]

Dalam proses konseling, kesungguhan antara konselor dan konseli adalah hal yang sangat penting, karena kesungguhan dalam proses konseling merupakan salah satu faktor yang menunjang akan keberhasilan proses konseling.

Kesungguhan seorang konselor dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan dalam membantu konseli, seorang konselor selalu siap untuk mendengarkan, mengarahkan dan membantu konselinya saat proses konseling berjalan. Sedangkan kesungguhan seorang konseli dapat dilihat dari keinginan yang kuat dalam

[55] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naisonal, *Kamus Bahasa Indonesia,...* hal. 1558

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan harapan-harapan yang ingin dicapai melalui proses konseling.

Kesungguhan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

من طلب شيئا وجد وجد. ومن قرع الباب ولج ولج

Artnya: Barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu, barangsiapa yang mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki. (pasal 5)

الجِدُّ يُدْنِى كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ، وَ الْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ.

Artinya: Dengan kesungguhan, hal yang jauh menjadi dekat. Dan dengan kesungguhan, pintu terkunci menjadi terbuka.(pasal 5)

فَيَنْبَغِى أَنْ يُتْعَبَ نَفْسَهُ عَلَى التَّحْصِيْلِ وَ الْجِدِّ وَ الْمُوَاظَبَةِ بِالتَّأَمُّلِ فِى فَضَائِلِ الْعِلْمِ

Artinya: Hendaklah para pelajar membuat letih dirinya untuk mencapai kesuksesan, dan bersungguh-sungguh, konsisten dalam menaruh perhatian pada keutamaan ilmu. (pasal 5)

e. Konsistensi

Konsistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "konsisten" yang memiliki arti tetap (tidak berubah-ubah), ta'at asas, selaras, sesuai. Sedangkan konsistensi adalah ketetapan dan kemantapan dalam bertindak.[56]

[56] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naisonal, *Kamus Bahasa Indonesia,...* hal. 803

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang memiliki konsistensi dalam sebuah tindakan yang dilakukannya akan terpancar dari sikap yang tidak mudah putus asa, berani menanggung resiko dan tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya, dan memilih tetap pada niat atau tujuan semula.

Dalam buku "Psikologi Konseling" karya Latipun dijelaskan bahwa konseling adalah sebuah proses yang mana tidak dapat dilakukan sesaat. Proses berarti ada selang waktu tertentu yang diperlukan dalam hubungan konseling dan dalam menyelesaikan masalah yang dialami konseli. Untuk membantu konseli yang memiliki masalah cukup berat dan kompleks, konseling dapat dilakukan beberapa kali pertemuan secara berkelanjutan.[57]

Melihat pada proses konseling yang tidak hanya dilakukan dalam satu waktu, maka antara konseli dan konselor harus memiliki kerja sama dalam menjaga konsistensi diri terhadap proses konseling itu sendiri. Konselor konsisten dalam membantu konseli sampai menemukan solusi masalahnya, dan konseli konsisten terhadap kemauan dan hal-hal yang harus di tempuh dalam proses konseling.

[57] Latipun, *psikologi Konseling*,... hal 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kerja sama yang baik antara konselor dan konseli dalam proses konseling, maka potensi untuk mencapai hasil yang baik dari proses konseling tersebut semakin besar.

Konsistensi yang terkandung dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

ثُمَّ لَا بُدَّ مِنَ الْجِدِّ وَ الْمُوَاظَبَةِ وَ الْمُلَازَمَةِ لِطَلَبِ الْعِلْمِ.

Artinya: Hendaknya setiap pelajar bersungguh-sungguh dan kontinu (terus-menerus) dalam belajar. (pasal 5)

وَ لَابُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَاظَبَةِ عَلَى الدَّرْسِ وَ التِّكْرَارِ فِى أَوَّلِ اللَّيْلِ وَ آخِرِهِ.

Artinya: Dan hendaknya para pelajar dengan terus-menerus sanggup dan mengulang pelajaran yang telah lewat, hal itu dilakukan di awal waktu malam dan akhir waktu malam.

f. Kesabaran

Sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu.[58]

Secara etimologi, kata sabar berasal dari bahasa arab *"Shabara"* yang berarti sabar tidak tergesa-gesa, tidak membalas, menunggu dengan tenang. Sedangkan secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu karena mengharap ridho

[58] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naisonal, *Kamus Bahasa Indonesia,* hal. 1334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alloh SWT. seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya. Sabar juga dilakukan dalam hal-hal yang disenangi. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.[59]

Proses konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.[60]pada keadaan ini, seorang konselor maupun konseli hendaknya memiliki sifat sabar diantara keduanya. Seorang konselor mampu sabar dalam memberikan bantuan kepada konseli, bersabar dalam menerima respon dari konseli, begitu juga bersabar dalam memahami dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan. Adapun bagi konseli hendaknya bersabar dan menyerahkan permasalahannya kepada Alloh, tanpa harus kehilangan keaktifan, kreatifitas dan keberanian untuk bertindak.[61]

Anwar sutoyo dalam bukunya ”Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)” mengemukakan beberapa prinsip dasar atau asas yang menjadi landassan filosofis dan operasional dari layanan bimbingan dan konsseling islami. Salah satunya adalah asas sabar, yaitu konselor bersama konseli dalam melaksanakan upaya perbaikan atau pengembangan diri harus sabar dalam

[59] Zulhammi, *Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental,* Darul Ilmi, volume 04 No 01, Januari 2016, hal. 02

[60] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,...* hal. 15

[61] Saiful AhyarLubis, *Konseling Islam,...* hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tuntunan Alloh dan menunggu hasilnya sesuai izin Alloh SWT.[62]

Sabar yang terkandung dalam kitab *Talimul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

فَيَنْبَغِى أَنْ يَثْبُتَ وَ يَصْبُرَ عَلَى أُسْتَاذٍ وَ عَلَى كِتَابٍ حَتَّى لَا يُتْرَكُهُ أَبْتَرَ

Artinya: Dan sebaiknya pelajar mempunyai hati yang tabah dan dan sabar dalam belajar kepada guru dan dalam mempelajari sebuah kitab, jangan sampai ditinggalkan sebelum sempurna dipelajari. (pasal 3)

وَ يَنْبَغِى أَنْ يَصْبُرَ عَمَّا تُرِيْدُهُ نَفْسُهُ وَ هَوَاهُ.

Artinya: Dan sebaiknya pelajar selalu memegangi kesabaran hatinya dalam mengekang kehendak hawa nafsunya. (pasal 3)

فَمَنْ صَبَرَ عَلَى ذَالِكَ التَّعْبِ وَجَدَ لَذَّةَ الْعِلْمِ تَفُوْقُ لَذَّاتِ الدُّنْيَا.

Artinya: Barangsiapa yang mau bersabar memikul penderitaan dan tahan uji terhadap kepayahan mencari ilmu, maka sudah tentu akan dapat merasakan kelezatan ilmu yang melebihi semua kelezatan yang ada di dunia. (pasal 7)

g. Tawakkal

Tawakkal adalah menyerahkan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kepada Alloh SWT. serta berserah diri kepada-Nya untuk

[62] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling islam (Teori dan Praktek),* hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat manfaat atau menolak mudorot. Tawakkal berasal dari kata *at tawakkul* yang dibentuk dari kata asal *"wakala*", yang berarti menyerahkan, mempercayakan, atau mewakilkan urusan kepada orang lain.[63]

Hakikat tawakkal adalah penyerahan penyelesaian dan keberhasilan suatu urusan kepada wakil. Kalau tawakkal kepada Alloh SWT. berarti menyerahkan urusan kepada Alloh SWT. setelah berikhtiar terhadap urusan tersebut.[64]

Tawakkal dalam proses konseling dapat dilihat dari sisi konseli sendiri ataupun dari sisi konselor. Seorang konseli datang kepada konselor dengan membawa harapan dan menaruh suatu kepercayaan kepada konselor untuk membantu dalam mencapai harapan-harapan tersebut.[65]

Dalam beberapa kasus, diketahui bahwa banyak dari konseli yang datang kepada konselor dengan harapan dapat langsung keluar dari masalahnya dan meminta dorongan dari konselor untuk mengatasinya. Dalam kondisi seperti ini, seorang konselor harus mampu memberikan pemahaman kepada konseli bahwa keberhasilan proses konseling adalah suatu hal yang belum pasti (baru diharapkan), dengan demikian kedua pihak harus sama-sama bekerja keras. Jika proses konseling tersebut berhasil,

---

[63] Azzumardi Azra, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve, 2005), hal. 114

[64] Muh. Mu'inudinillah Bisri, *Indahnya Tawakkal,* (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), hal. 17

[65] Latipun, *Psikologi Konseling,* hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang konselor tidak merasa dirinya yang berhasil, melainkan yakinkan pada diri sendiri dan konseli bahwa keberhasilan tersebut berasal dari kebaikan Alloh SWT. terhadap jerih payah konselor dan kemauan kuat konseli agar keluar dari masalah yang menghimpitnya.[66]

Seorang konselor juga berhak memberikan pemahaman kepada konseli bahwa manusia hanya makhluk yang mampu mengupayakan segala keinginannya dan berusaha untuk mencapainya dengan bekerja keras, cerdas dan ikhlas. Tapi bagaimanapun keberhasilannya mutlak ada di tangan Alloh SWT. Dan tercapainya segala urusan berada di tangan Alloh SWT. semata.[67]

Tawakkal yang terkandung dalam kitab *Talimul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

وَ لَا يَعْتَمِدْ عَلَى نَفْسِهِ وَ عَقْلِهِ بَلْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ، وَ يَطْلُبُ الْحَقَّ مِنْهُ. وَ مَنْ يَتَوَكَّلُ عَلَى اللهِ فَهُوَ حَسْبُهُ وَ يَهْدِيْهِ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ.

Artinya : Dan jangan berpegang dengan diri dan akal sendiri, tapi haruslah bertawakkal kepada Alloh, dan kepada-Nya pula mencari kebenaran. Barang siapa bertawakkal kepada Alloh, maka akan dicukupinya dan dibimbing ke jalan yang lurus. (pasal 6)

[66] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,...* hal. 265
[67] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling islam (Teori dan Praktek),...* hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَيَنْبَغِى أَنْ لَا يَتَهَاوَنَ فِى الْفَهْمِ بَلْ يَجْتَهِدُ وَ يَدْعُو اللهَ وَ يَتَضَرَّعَ إِلَيْهِ فَإِنَّهُ يُجِيْبُ مَنْ دُعَاهُ وَ لَا يُخِيْبُ مَنْ رَجَاهُ.

Artinya: Dan jangan meremehkan dalam mencari pemahaman tetapi bersungguh-sungguh lah dan berdo'a kepada Alloh dan memohon kepada-Nya dengan kerendahan hati karena seesungguhnya Alloh pati mengabulkan orang yang meminta kepada-Nya dan tidak akan mengecewakan orang yang berharap kepada-Nya. (pasal 6)

ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِى طَالِبِ الْعِلْمِ وَ لَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَ لَا يَشْغُلُ قَلْبُهُ بِذَالِكَ.

Artinya: setiap pelajar hendaknya selalu bertawakkal dalam menuntut ilmu, dan jangan memikirkan urusan rizki selama mencari ilmu dan hatinya jangan dampai direpotkan memikirkan masalah rizki. (pasal 7)

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan dari orang lain dalam memenuhi kebutuhannya (makhluk sosial). Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya, manusia ditentukan oleh suatu dorongan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi yang ada dalam dirinya. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku.[68]

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *"motive",* dari akar kata *"motion"* yang berarti gerakan, sesuatu yang bergerak, gerakan yang dilakukan oleh manusia atau perbuatannya. Istilah motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi dan dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan akhir dari perbuatan tersebut.[69]

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun, intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[70] motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan memberikan contoh kepada manusia, baik dalam pendidikan formal maupun informal.

---

[68] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 10

[69] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal. 106.

[70] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya guru merefleksikan perhatiannya terhadap motivasi siswa dengan berbagai macam pertanyaan.[71]

Dalam proses belajar motivasi dangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktifitas belajar. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti. Menurut Maslow, kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.[72]

Belajar menurut pengertian psikologi adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Pendapat tersebut didukung oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[73]

Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

---

[71] Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 170

[72] Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 114

[73] Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.[74]

Robert M. Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.[75]

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.[76]

Sedangkan menurut Sadirman, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.[77]

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut;

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

[74] Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Grasindo, 1989), hal. 36

[75] Bambang Warista, 2008, "Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar", *Jurnal Teknodik,* vol. XII, no.1, hal. 66

[76] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* hal. 88.

[77] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada suatu hal yang ingin dicari dan dicapai maka muncullah minatnya untuk belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Peserta didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap hati, jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk pada kehendak kebutuhan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti cepat tercapai.[78]

Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut;

1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini motivasi memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3) Menyeleksi perbuatan yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.[79]

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukan yaitu sebagai berikut;

[78] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 161
[79] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif-motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya motif/dorongan untuk makan dan minum, motif untuk bekerja, motif untuk istirahat dan *sexual*. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.[80]

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif–motif yang dipelajari adalah motif-motif yang ditimbulkan karena dipelajari. Contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Disamping itu, Frandsen masih menambahkan jenis-jenis motif yang lainnya, yaitu;

1) Cognitive motive

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan

[80] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,1993), hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu diperlukan kreativitas dan penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keiginan setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai prestasi.[81]

Secara umum, motivasi dalam belajar dilihat dari hal yang mendorong ada dua jenis, yaitu;

1) Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik adalah motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar mulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak yang berkaitan dengan aktifitas belajar, misalnya seorang siswa yang ingin mengetahui suatu dan merefleksikannya dengan sebuah tindakan berupa belajar.[82]

[81] Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,...* hal. 87
[82] Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,...* hal 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Adapun dalam aktifitas belajar motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didalamnya aktifitas belajar mulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya seorang siswa yang belajar untuk mendapatkan hadiah yang dijanjikan orang tuanya apabila mencapai peringkat 10 besar.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut akan dijelaskan lebih rinci dibwah ini.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi terkait jasmani dan rohani. Adapun faktor internal terbagi kedalam dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.[83]

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan jasmaniah atau organ-organ yang terdapat pada tubuh manusia. Kondisi tubuh berkaitan dengan kesehatan

[83] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelengkapan, kedua hal ini dapat mempengaruhi dalam aktifitas belajar.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat atau bebas dari penyakit, kesehatan orang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang itu terganggu. Selain itu juga karena ia cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ataupun ada gangguan pada fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Sedangkan kelengkapan adalah tidak berkurangnya salah satu organ atau fungsi dari organ-organ tubuh, Atau dalam kata lain adalah kecacatan. Misalnya buta, tuli, patah kaki dan lain sebagianya. beberapa gangguan ini dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis adalah hal-hal yang mencakup rohaniah atau jiwa manusia. Diantara nya adalah tingkat kecerdasan (intelegensi), sikap, bakat dan minat siswa.[84]

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Tingkat kecerdasan (intelegensi) merupakan pengontrol dari setiap aktifitas

[84] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,... hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, sehingga sangat menentukan tingkat keberhasilan dari sebuah aktifitas.

Tingkat intelegensi dapat mempengaruhi dalam aktifitas belajar, hal ini berkaitan dengan tingkat kebutuhan yang tidak sama antara orang yang memiliki intelegensi yang tinggi dengan yang rendah.

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, baik secara positif atau negatif. Hal ini mempengaruhi aktifitas belajar karena sikap atau respon siswa dalam aktifitas belajar berbeda.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hal ini juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar melihat pada bakat siswa yang berbeda.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini dapat mempengaruhi belajar melihat pada tingkatan minat yang dimiliki oleh siswa bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor eksternal

Faktor ekternal adalah faktor-faktor luar yang dapat mempengaruhi motivasi manusia. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana siswa bersosialisasi dengan yang lainnya. hal ini dapat dikategorikan keladam lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial daerah dan lingkungan sosial rumah. [85]

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, tenaga kerja dan teman-teman sekelas. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar, jika para guru selalu menunjukan suri tauladan yang baik maka akan mendorong siswa melakukan hal yang positif dalam proses belajar.

Lingkungan sosial daerah seperti masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa. Hal ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar. Melihat pada kondisi daerah tersebut. Jika dalam daerah tersebut minim pendidikan, maka akan membuat siswa malas untuk belajar.

Lingkungan sosial rumah seperti orang tua dan keluarga siswa. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar

[85] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,... hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Jika orang tua kurang memberikan perhatian pada anaknya, maka tidak akan muncul dorongan pada siswa untuk belajar.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor –faktor yang termasuk lingkungan nonsosial gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi motivasi belajar melihat pada kondisi faktor-faktor tersebut. Jika kondisi baik maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan sebaliknya jika kondisinya kurang baik maka tingkat motivasi belajar siswa akan rendah.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Yang Tinggi dan Rendah

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar dikelas, sebagaimana dikemukakan Brown dalam buku Ali Imran, Sebagai berikut:[86]

1) Tertarik kepada guru, tidak membenci atau bersikap acuh.
2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya kepada guru.
4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.

[86] Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran,* hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ingin identitas dirinya diakui.
6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
8) Selalu tekontrol oleh lingkungan.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah sebagaimana dikemukakan oleh Erwin Widiasworo, sebagai berikut;[87]

1) Sering bolos atau absen kelas.
2) Asal mengikuti pembelajaran.
3) Malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4) Rasa ingin tahu yang rendah
5) Cepat putus asa bila mengalami kesulitan.
6) Cepat bosan.
7) Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi.
8) Rendahnya pencapaian hasil belajar.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki sedikit relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti angkat, yaitu:

1. Lailatus Rizki, *Relevansi Niai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti,* (Malang: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

[87] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Rizki dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji sebagai bahan penelitian.

b. Perbedaan : Meski keduanya sama-sama menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai bahan penelitian, perbedaan mendasar adalah dalam tujuan penelitian. Lailatus Rizki menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai bahan untuk melihat relevansi antara nilai-nilai pendidikan dalam kitab tersebut terhadap materi pendidikan islam dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang memiliki tujuan untuk menerapkan nilai-nilai konseling dalam kitab terhadap perkembangan motivasi belajar.

2. Nurtadho, *Nilai-Nilai Karakter Pada Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Al-Zarnuji,* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Murtadho dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini sama-sama menggunakan rujukan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai bahan melakukan penelitian.

b. Perbedaan : Antara Penelitian yang dilakukan oleh murtadho dan peneliti yang sedang melakukan penelitian saat ini memiliki perbedaan dalam tujuan penelitian, yang pertama murtadho melakukan penelitian dengan metode kajian pustaka, dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, murtadho meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim.* Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode Quantitatif dengan tujuan melihat seberapa besar hasil dari penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap perkembangan motivasi belajar.

Dari kedua penelitian diatas, tidak ada yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti angkat.

Dengan demikian, penelitian yang diangkat oleh peneliti saat ini dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di TMI Darussalam Kersamanah-Garut" sangat memiliki orisinilitas dan memiliki nilai urgensi besar untuk diteliti dan diketahui hasilnya.

C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesa adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.[88]

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

[88]Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Cet ke-13, 2006), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha: Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di TMI Darussalam Kersamanah-Garut.

Ho: Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di TMI Darussalam Kersamanah-Garut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Darussalam

Agar bisa memberi informasi yang konprehensif dan totalitas, dibawah ini peneliti akan menyajikan data berupa deskripsi umum lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam

   Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berjiwa pondok pesantren, bebas dan tidak berpihak kepada partai politik apapun dan tidak pula masuk pada salah satu organisasi massa manapun, sejak semula hingga sekarang tetap berdiri di atas dan untuk semua golongan (milik ummat).

   Secara singkat, profil pondok pesantren darussalam yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut:

   a. Nomor Statistik : 510232051432
   b. Nama Pondok Pesantren : Darussalam
   c. Alamat : Kp. Sindangsari

      Desa/Kel. : Kersamanah

      Kecamatan : Kersamanah

      Kabupaten : Garut

      Provinsi : Jawa Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode Pos : 44185

d. Tahun Berdiri : 1972

e. Pendiri/Pengasuh : KH. Ahmad Ghozali Mu'thie, S.Ag
KH. Asep Solahuddin Mu'thie, BA
KH. Cecep Ishaq Asy'ary Mu'thy

f. Tipe Pondok Pesantren : Modern

g. Mu'adalah Kesetaraan : Kementrian Agama

h. Manajemen Pesantren : Mandiri

2. Sejarah Singkat Berdiri Pondok Pesantren Darussalam

a. Periode Cikal Bakal

Pada tahun 1915 Almarhum H. Ahmad mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang pengelolanya diserahkan kepada putra beliau, yaitu KH. Ishaq Asy'ary. Meskipun dalam suasana penjajahan, pesantren ini berkembang pesat, hal ini terbukti dengan berdatangannya para santri yang berasal dari berbagai daerah. Namun, pada tahun 1954 terjadi masa vakum karena adanya gangguan keamanan dan KH. Ishaq Asy'ary mengungsi ke Bandung serta wafat disana pada tahun 1958.

b. Periode Perintisan

Pada tahun 1969, KH. Abdul Mu'thy (putra sulung dari KH. Ishaq Asy'ary) mulai membangun kembali pondok pesantren dengan mendirikan madrasah diniyyah Ula sambil menunggu kepulangan ketiga putranya yang sengaja di pesantrenkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Modern Gontor sebagai kader, sementara madrasah dikelola oleh putra sulung beliau H. Abdul Madjid.

c. Periode Pembinaan

Setelah kembalinya KH. Ahmad Ghozali Mu'thie, S.Ag. dari Gontor pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren dengan nama "Darussalam" atas restu KH. Imam Zarkasyi (Pimpinan Pondok Modern Gontor). Mulai saat itu didirikanlah tingkat tsanawiyyah dengan memakai kurikulum Gontor, kemudian dibantu leh KH. Asep Sholahuddin Mu'thie, BA. Setelah kembalinya dari Gontor tahun 1978.

Pada tahun 1986, setelah kembalinya KH.Cecep Ishaq Asy'ary Mu'thy dari Gontor tepatnya pada tanggal 9 Desember 1986 didirikanlah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI) dengan santri pertama berjumlah 19 orang. pada tahun 1995, tepatnya 20 Mei 1995 didirikanlah Pesantren Darussalam Putri yang diresmikan oleh Bupati Garut Drs. H. Toharuddin Gani.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren darussalam

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam

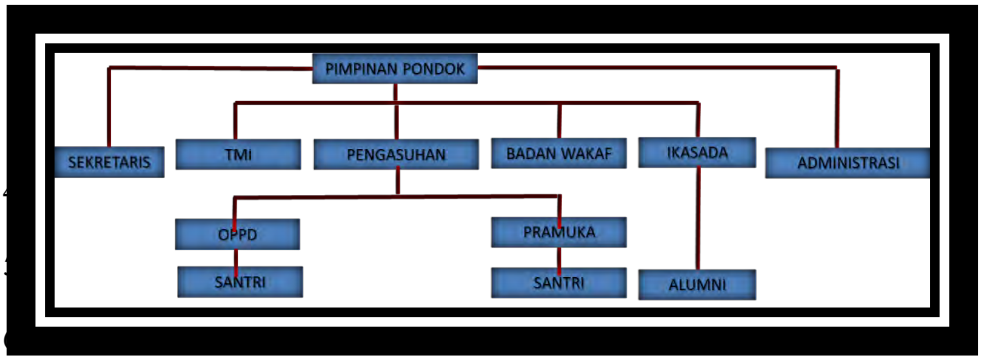

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

a. Visi

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pendidikan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiru ummah*.
2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4) Mempersiapkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam

Seluruh program pendidikan dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam dalam bentuk *Core and Integrated Curriculum* yang sulit untuk dipilah-pilah, namun untuk mempermudah pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut bisa dikelompokan menjadi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Intra-kurikuler

1) *Ulumul Islamiyah*

a) Al Qur'an

b) Tajwid

c) Tafsir

d) Tarjamah

e) Hadits

f) Mustholah Hadits

g) Fiqih

h) Usul Fiqih

i) Fara'idl

j) Tauhid

k) Al-Din al –Islami

2) *Ulumul Arobiyyah*

a) Imla

b) Thamrin Lughoh

c) Insya

d) Muthala'ah

e) Nahwu

f) Shorof

g) Balaghah

h) Tarikh Adab al-lugah

i) Mahfudzat

j) Khot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Ulumul 'Ammah*

a) Logika

b) Keguruan/Kependidikan

c) Bahasa Inggris

d) Bahasa Indonesia

e) Kewarganegaraan

f) Ilmu Pasti

g) IPA

h) IPS

4) *Kutubut Turats*

a) Tijan Darori

b) Safinatunnaja

c) Sulamuttaufiq

d) Bulughul Maram

e) Al-Jawahirul Al-Kalamiah

f) Al-Ajrumiyah

g) Al-Imrithy

h) Nadhmul Maqsud

i) Al-Kailani

j) Tafsir Jalalain

k) Al-Jauhar Al-Maknun

l) Alfiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ko-Kurikuler

Dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior di antaranya:

1) *Ibadah Amaliyah*

a) Shalat

b) Puasa

c) Membaca Al-Qur'an

d) Dzikir, Wirid, Shalawat dan Do'a

2) *Extensive Learning*

a) Pembinaan dan pengembangan 3 bahasa

b) Belajar Muwajjah (Tutorial) di sore dan malam hari

c) Pengajian kitan-kitab klasik

d) Latihan pidato 3 bahasa

e) Cerdas cermat

f) Diskusi, seminar, symposium dan bedah buku.

3) Praktek dan Bimbingan

a) Praktek adab dan santun (etika)

b) Praktek mengajar (keguruan)

c) Praktek dakwah kemasyarakatan

d) Praktek Manasik

e) Praktek pemulasaraan jenazah

f) Bimbingan dan penyuluhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra yang telah berjalan adalah seluruh program organisasi pelajar pondok pesantren Darussalam dan Gugus depan, antara lain:

1) Latihan pidato 3 bahasa
2) keterampilan: merangkai, janur, letter, dekorasi, kaligrafi, menjilid, menjahit,dll.
3) Olahraga: sepak bola, bulu tangkis, bola voli, tenis meja, basket, takraw, senam, bela diri, dll.
4) Berlatih komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris: membuat Insya/composition, majalah dinding, conversation, mufrodat/kosakata.
5) Kepramukaan.
6) Kursus kesenian: teater, rebana, nasyid, drum band, band, marawis, calung, dll.
7) Kursus Komputer: program windows millennium/XP/Vista, Applications, video editing, foto editing, installations, dll.
8) Praktek kerja lapangan (*Khidmah Ijtima'iyyah*), dilaksanakan oleh santri kelas V TMI sebagai latihan berkiprah di tengah-tengah masyarakat.
9) Gemmar (Gerakan Menarik Minat Anak Remaja), merupakan program dakwah bagi santri mulai dari kelas I sampai kelas VI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam

Kegiatan rutin santri di pondok pesantren Darussalam dapat dikelompokan menjadi beberapa kelompok, yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan triwulanan dan kegiatan semesteran dan kegiatan tahunan. Adapun jadwal kegiatan tersebut antara sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Harian (WIB)

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	03.30-05.00	Bangun, shalat tahajud, shalat subuh
2	05.00-06.00	Pengajian subuh
3	06.00-07.00	Mandi, persiapan masuk kelas
4	07.45-08.30	Makan pagi
5	08.30-12.30	Masuk kelas
6	12.30-13.00	Shalat dzuhur berjamaah
7	13.00-14.00	Istirahat
8	14.00-15.00	Masuk kelas siang
9	15.00-16.00	Shalat ashar berjamaah
10	16.00-17.00	Kursus sore
11	17.00-17.30	Makan sore, mandi
12	17.30-19.30	Shalat maghrib, pengajian kitab salaf
13	19.30-20.00	Shalat isya berjamaah
15	20.00-21.00	Belajar malam
16	21.00-21.30	Pengabsenan malam
17	21.30-03.30	Istirahat/tidur

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 3.3 Jadwal kegiatan Mingguan

No	Jenis kegiatan
1	Muhadloroh (Pembelajaran pidato 3 bahasa)
2	Muhadatsah bahasa inggris+bahasa Arab
3	Majelis ta'lim umum
4	Majelis ta'lim ibu-ibu
5	Lari pagi (hari Jum'at)
6	Tahfidzul Qur'an
7	Kepramukaan
8	Kerja bakti
9	Diskusi dan kajian ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Triwulanan (Tengah Semester)

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Triwulanan (Tengah Semester)

NO	Jenis Kegiatan
1	Ujian Mid Semester I
2	Ujian Mid Semester II

d. Kegiatan Semesteran

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Semesteran

NO	Jenis kegiatan
1	Ujian pertengahan tahun
2	Ujian Akhir tahun

e. Kegiatan Tahunan

Tabel 3.6 Jadwal kegiatan Tahunan

NO	Jenis kegiatan
1	Khutbatul arsy
2	Apel tahunan
3	Posdas (Pekan Olaharaga santri Darussalam)
4	Perkemahan
5	Gemmar (Gerakan Menarik Minat Anak Remaja
6	Khidmah (kegiatan tahunan kelas V TMI)
7	Penataran guru baru
8	Penerimaan santri baru
9	Liburan
10	Temu alumni
11	Peringatan hari besar Islam

B. Deskripsi Proses Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam.

Proses penerapan nilai nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Peantren Darussalam Garut akan lebih rinci diuraikan oleh peneliti pada tahap treatment. Namun, tidak terlepas dari tugas seorang konselor dalam proses bimbingan dan konseling, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan beberapa tahap, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Identifikasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu staff pengajaran di Pondok Pesantren darussalam, Ust. Jejen Zainal Anwar. Dari narasumber tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: secara umum motivasi belajar santri sekarang menurun dibandingkan santri zaman dulu, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu: banyaknya prosentase santriyang tidak masuk kelas atau terlambat, ketidahadiran dalam bimbingan belajar setiap malam yang dicanangkan oleh staff pengajaran, sudah jarang melihat santri yang membawa buku kemanapun, tidur dikelas, lupa membawa buku ke kelas.

Menurut narasumber, faktor-faktor tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan keinginan, ditambah dengan pergaulan yang kurang tepat yang mengakibatkan menurunnya dorongan dalam belajar, faktanya santri yang sering terlambat masuk kelas atau jarang hadir dalam kegiatan bimbingan belajar identik memiliki teman yang serupa juga, jadi dalam istilah lain, seseorang yang berteman dengan penjual parfum, maka akan ikut kecipratan harumnya dan sebaliknya.

Beberapa prilaku santri diatas dapat dikatakan kurangnya motivasi dalam belajar sesauai dengan yang dijelaskan oleh Erwin Widiasworo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya yang menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sebagai berikut:[89]

a. Sering bolos atau absen kelas.
b. Asal mengikuti pembelajaran.
c. Malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.
d. Rasa ingin tahu yang rendah
e. Cepat putus asa bila mengalami kesulitan.
f. Cepat bosan.
g. Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi.
h. Rendahnya pencapaian hasil belajar

Dari ciri-ciri diatas ditemukan ada beberapa kesamaan menurunnya motivasi belajar yang dikemukakan oleh Erwin Widiasworo dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Yaitu sering bolos atau absen kelas, asal mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu yang rendah dan tidak ada usaha untuk menggapai prestasi.

2. Tahap Diagnosis

Dari hasil analisis diatas, peneliti dapat menemukan dua faktor yang menyebabkan santri di Pondok Pesantren Darusssalam Garut mengalami penurunan motivasi dalam belajar, adapun dua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya memiliki rasa keinginan dan kesadaran yang tinggi sehingga bersifat apatis terhadap ilmu pengetahuan.

[89] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik,* hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pergaulan yang kurang tepat sehingga mengakibatkan internalisasi sifat atau sikap yang kurang tepat.

3. Tahap Prognosis

Berdasarkan tahapan analisis dan diagnosis diatas, maka peneliti kemudian menyimpulkan bahwa untuk menangani masalah menurunnya motivasi belajar santri diperlukan sebuah treatment atau prilaku penanggulangan agar santri kembali memiliki rasa keinginan dan kesadaran dalam butuhnya sebuah ilmu, begitu juga agar santri mampu memilih mana teman yang patut dicontoh dan mana kategori teman yang tidak patut ditiru. Peneliti bermaksud menjadikan kajian kitab *Talimul Muta'allim* sebagai landasan atau bahan treatment. Yaitu peneliti mengambil beberapa nilai-nilai konseling yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan diterapkannya dengan beberapa metode.

Penerapan nilai-niai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menurut peneliti cocok digunakan sebagai bahan dengan pertimbangan bahwa didalamnya terdapat beberapa aturan dan tata cara belajar, juga terdapat beberapa motivasi untuk melakukan proses belajar.

4. Tahap Treatment

Tahap treatment adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha merubah sikap, sifat atau pola fikir seseorang. Dalam tahapan ini, peneliti menjelaskan proses pemberian treatment kepada responden dari awal sampai akhir. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melakukan Assesment

Untuk mendapatkan data awal mengenai responden, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan wawancara dengan staff pengajaran yaitu Ustadz Jejen Zainal Arif terkait kondisi belajar santri. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama,* diketahui bahwa kondisi belajar santri menurun dibanding santri-santri terdahulu. Terdapat perbedaan rasa keinginan dan kesadaran dalam mencari ilmu sehingga santri sekarang banyak yang masuk kelas atas dasar paksaan atau kebiasaan. Maka tidak aneh sering terlihat santri yang di kamar pada saat jam pelajaran, tertidur saat jam-jam akhir, bahkan adat yang dulu ada yaitu membawa buku kemanapun kini sudah jarang terlihat.

   Kedua, penyebab terjadinya penurunan kualitas belajar santri adalah kurangnya rasa kemauan dan kesadaran pada dirinya dan didukung dengan kurang tepatnya dalam memilih teman, sehingga saat temannya memiliki sifat malas, maka akan terbawa malas.

   Ketiga, santri yang berada dalam kondisi seperti ini kebanyakan terdapat pada santri kelas 3. Hal ini disebabkan oleh pengaruh luar yang mengiming-imingi sekolah d luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dan kelabilan santri sehingga mengganggu niat belajarnya.

2) Melakukan wawancara dan berkordinasi pada setiap wali kelas pada kelas tiga tentang kondisi anak didiknya dan meminta nama-nama anggota kelas yang tergolong pada kategori kurang motivasi dalam belajar.
3) Melakukan observasi secara langsung, yaitu melihat secara langsung kondisi santri pada waktu belajar. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kesesuaian antara yang dipaparkan oleh staff pengajaran dengan kondisi yang ada.
4) Peneliti membagikan angket yang telah disiapkan kepada 30 santri dari kelas 3 E dan 30 santri dari kelas 3 F. hal ini dilakukan peneliti untuk melihat serta memilih santri mana yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dari tingkat paling rendah sampai tingkat paling tinggi sebagaimana hasil angket. Pengisian angket ini dilakukan pada hari jum'at, 16 Februari 2018.
5) Hasil angket yang didisi oleh 60 santri menjadi acuan untuk dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembagian kelompok dilakukan secara proporsional, artinya setiap kelompok berisikan 15 santri dari kelas 3 E dan kelas 3 F.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan *Goal Setting* (Tujuan)

Proses selanjutnya adalah peneliti memberikan kesempatan dan waktu kepada santri kelas 3 untuk menyatakan harapan yang ingin dicapai setelah pemberian treatment berupa penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang mana harapan-harapan tersebut sekaligus akan dijadikan tujuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sesuai dengan desain yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yatiu menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok seksperimen, maka yang akan diberi treatment pada penelitian ini adalah kelompok eksperiment. Maka yang ikut andil dalam penyepakatan tujuan yang akan diambil adalah semua anggota kelompok ekperiment.

Sesuai hasil dari kesepakatan bersama, tujuan yang akan dicapai setelah proses trestment ini adalah sebagai berikut:

1) Santri mengetahui pentingnya mencari ilmu.
2) Santri dapat menghilangkan kebiasaan buruk saat belajar secara bertahap (tidur di kelas, terlambat masuk kelas, ghoib, lupa membawa buku, membaca kembali pelajaran d kamar dan tidak malas membaca).
3) Santri dapat mengembangkan kebiasaan baik dalam belajar secara bertahap (menyiapkan buku pada waktu malam atau pagisebelum masuk kelas, masuk kelas tepat waktu, tidak takut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah dalam menjawab pertanyaan guru, lebih awal datang ke kelas dibanding guru dan rutin menghadiri bimbigan belajar di setiap malam).

4) Santri memiliki kemauan dan kesadaran dalam mendapatkan ilmu (peningkatan motivasi dalam belajar).

c. Proses Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kesepakatan bersama, peneliti mengajak santri kelas 3 yang menjadi kelompok eksperiment untuk bersama-sama mengkaji kitab *Ta'limul Muta'allim*. Pengajian kitab *Talimul Muta'allim* tersebut dilakukan pada 3 kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 17 Februari ba'da isya di ruang kelas. Pada hari pertama semua santri dapat hadir dan mengikuti kegiatan kelompok sampai selesai. Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca *basmallah* dan do'a. Dilanjutkan dengan saling memperkenalkan diri (membangun hubungan) antar sesama anggota kelompok. Dimulai oleh peneliti sendiri dengan menyampaikan nama, alamat, hobbi, dan cita-cita. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, para santri diberi kesepatan untuk memperkenalkan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peneliti mengajak santri berdiskusi guna menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan treatment dan menyepakatinya bersama-sama. Hal ini menjadi penting mengingat harus adanya tujuan dalam pelaksanaan treatmet sebagai indikator keberhasilan treatment.

   "sekarang mari kita targetkan apa aja yang ingin kita ubah dan apa yang perlu kita kembangkan. Ada yang ingin mengutarakan harapannya?", "Saya Ustadz, pengen tau gmana cara mempertahankan semangat belajar?, karna kadang kadang semangatnya muncul sebentar saja". "Saya Ustadz, gmana cara menghilangkan rasa malas kalo mau belajar?".

3) Setelah diskusi untuk menyepakati tujuan, peneliti selanjutnya menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi yang akan diberikan juga sesuai dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan santri pada saat penentuan tujuan.

4) Setelah menayangkan video, peneliti meminta kepada santri untuk mengambil apa saja yang bisa dipetik dalam tayangan tersebut.

   "baiklah, setelah melihat tayangan tersebut ustadz memberikan kesempatan kepada siapapun untuk menyampaikan apa nilai yang bisa dipetik pada tayangan tersebut. Silahkan acungkan tangan!". "Saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz, untuk mendapatkan sesuatu itu harus dengan kerja keras". "bagus, berikan tepuk tangan!, kemudian siapa lagi?", "Saya Ustadz, untuk mendapatkan sesuatu harus dilakukan secara terus menerus". "Bagus, berikan tepuk tangan!".

5) Setelah mendapat tanggapan tentang nilai yang bisa dipetik dalam tayangan tersebut, pemateri menambahkan dan menjelaskan apa isi yang terkandung dalam tayangan video tersebut. Dalam video tersebut terdapat nilai-nilai tentang pentingnya niat, kerja keras, optimisme, fikiran terbuka, kontinuitas, tawakkal dan adanya kebebasan dalam melakukan kebaikan.
6) Setelah penjelasan terkait isi dari tayangan video, penelti memberikan sebuah lembaran target harian, jika target tersebut tercapai mana ssantri harus memberikan simbol (√) pada kolom ya, dan memberikan simbol (√) pada kolom tidak jika target harian tersebut tidak dilakukan.
7) Peneliti mengakhiri pertemuan pertama dan mengingatkan kembali para santri untuk hadir dipertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti meminta santri untuk membaca do'a.

"Baiklah, untuk pertemuan selanjutnya dimohon untuk membawa kitab Ta'limul Muta'allim dan kamus bahasa arab, dan jangan lupa untuk mengisi form target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hariannya. Selanjutnya silahkan salah satu dari kalian untuk memimpin do'a."

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2018 ba'da isya di tempat yang sama yaitu di ruang kelas. Pada pertemuan kedua semua santri juga dapat hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Peneliti mengajak anggota kelompok untuk membuka kegiatan dengan sama-sama melafadzkan *basmalah* dan dialnjut dengan sama-membaca do'a.
2) Peneliti membagi anggota kelompok eksperimen kedalam 7 kelompok.
3) Setelah dilakukan pembagian kelompok, peneliti memberikan tugas setiap kelompok untuk menterjemahkan isi kitab *Ta'limul Muta'allim* sesuai halaman yang diberikan oleh peneliti. Adapun peneliti memberikan tugas sesuai dengan materi yang akan dijelaskan dan terkait dengan nilai-nilai konseling.

   "Baiklah, untuk kelompok pertama, terjemahkan halaman 10 dari baris pertama sampai baris ke 23, untuk kelompok kedua, terjemahkan 30 baris pertama sampai baris ke 21, untuk kelompok ketiga halaman 13 dari baris pertama ke baris 23. untuk kelompok 4, halaman 20 baris terakhir sampai hal 21 baris ke 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kelompok lima, halaman 22 baris ke 26 sampai 31. Untuk kelompok 6, halaman 35 baris ke 3 sampai baris ke 22. Untuk kelompok terakhir, halaman 34 baris ke 30 sampai baris ke 38.

4) Setelah setiap kelompok selesai menterjemahkan, peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil terjemahan, sedangkan peneliti dengan yang lain memperhatikan dan membenarkan jika ada terjemahan yang salah.
5) Setelah setiap kelompok memaparkan hasil terjemahan nya, peneliti memeberikan penjelasan dari setiap terjemahan yang mencakup nilai-nilai konseling dengan bantuan slide presentasi. Peneliti menjelaskan tentang pentingnya sebuah niat, kesungguhan, open minded, kebebasan, kesabaran, kontinuitas, kesabaran dan tawakkal dalam mencari ilmu.
6) Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan bagi peserta yang ingin bertanya, dan peneliti memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari santri.
7) Setelah selesai kajian, peneliti mengingatkan kembali bahwa setiap ilmu yang kita ketahui hemdaklah diamalkan agar kita tahu dan mendapat manfaat dari sebuah ilmu.
8) Peneliti mengakhiri pertemuan kedua dengan mengingatkan kembali anggota kelompok untuk hadir di pertemuan terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga mengingatkan kepada setiap anggota untuk membawa target hariannya.

> *"Baiklah, kita akhiri pertemuan kali ini, dan ustadz ingatkan untuk hadir pada pertemuan terakhir nanti di jam dan tempat yang sama. Dan jangan lupa form yang ustadz berikan harap dibawa. Seperti biasanya, silahkan salah satu dari kalian untuk memimpin dalam membaca do'a."*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Februari 2018 di jam dan tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Semua anggota kelompok *eksperiment* hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Adapun deskripsi kegiatan terakhir sebagai berikut:

1) Peneliti mengajak anggota untuk membuka pertemuan dengan sama-sama melafadzkan *basmalah* dan membaca do'a.
2) Peneliti memberikan *post test* dan meminta anggota kelompok untuk mengisinya sesuai dengan fakta yang ada.
3) Setelah anggota kelompok selesai mengerjakan instrument post test, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengumpulkan target harian yang telah diberikan.
4) Peneliti memberikan nasihat kepada anggota kelompok agar tetap menjaga semangatnya dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Peneliti mengakhiri pertemuan terakhir dan mengajak anggota kelompok untuk mengakhirinya dengan sama sama melafadzkan *hamdalah* dan doa *kafarotul majlis.*

Dari beberapa pertemuan antara peneliti dan kelompok eksperimen dalam proses treatment, terdapat beberapa kegiatan atau tindakan yang menjadi unsur dalam penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut, yaitu:

1) Niat
   a. Dalam menerapkan nilai niat pada diri anggota kelompok eksperiment, konselor senantiasa menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin dan membawa anggota lain untuk berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Guna mendapatkan barokah dan kemudahan dalam mencari ilmu dan dapat dinilai sebagai ibadah.
   b. Membentuk niat yang kuat pada diri anggota dengan diberikannya formulir target harian, sehingga hasil dari isian formulir adalah cerminan dari kualitas niat anggota.
2) *Open Minded* (Membuka Fikiran)
   a. Dalam menerapkan nilai *open minded* pada anggota kelompok eksperimen, peneliti senantiasa memberikan forum terbuka kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang inginditanyakan terkait materi yang diberikan, juka memberikan kesempatan pada anggota untuk mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menentukan apa intisari atau pelajaran yang dapat diambil dari tayangan video yang di tunjukan pada anggota.

b. Mengajak anggota untuk membuka diri dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses treatment ini.

c. Memberikan tabel kosong pada form target harian sebagai tempat bagi anggota menuliskan target dari fikiran mereka.

3) Kebebasan

Dalam menrapan nilai kebebasan pada anggota, peneliti memberikan kepada setiap anggota kesempatan untuk bertanya dan membuka diri.

4) Kesungguhan

a. Dalam menerapkan nilai kesungguhan pada anggota kelompok eksperiment, peneliti memberikan sanksi (dengan persetujuan di awal) bagi anggota yang telat masuk ruangan saat proses pemberian materi tretmeant.

b. Peneliti memberikan tugas kelompok dalam pemberian materi treatment, hal ini untuk menguji seberapa besar tingkat kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok.

5) Konsistensi

Dalam menerapkan nilai konsistensi pada anggota kelompok eksperimen, peneliti memberikan form target harian untuk satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu, sehingga hal ini menjadi pembentuk konsistensi mereka dalam mengisi form tersebut.

6) Kesabaran

Dalam menerapkan nilai sabar pada diri anggota kelompok eksperiment, peneliti memilih tempat treatment yang agak jauh dari kamar mereka, disamping itu, cuaca yang kurang kondusif (hujan). Sehingga menumbuhkan sifat sabar mereka dalam mengikuti kegiatan.

7) Tawakkal

Dalam menerapkan nilai tawakkal pada diri anggota kelompok eksperiment, peneliti senantiasa mengajak semua anggota untuk berdoa bersama, sebagai bentuk harapan agar proses atau kegiatan yang sudah terlaksana mendapat barohah dan hasil yang diharapkan.

5. Tahap *Follow Up*

Pada tahap ini, peneliti menyarankan kepada santri untuk tetap menjaga semangatnya, menjaga niatnya dalam belajar dan membuat target-target pencapaian secara mandiri. Sehingga setiap melihat target-target yang sudah dibuat menciptakan sebuah dorongan untuk melakukannya.

Peneliti juga menyarankan kepada semua anggota kelompk agar formulir target harian tersebut di *Copy* setiap minggunya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempelkan di dinding atau lemari agar memudahkan untuk melihat dan mengisinya.

C. Deskripsi Penilaian, Indikator dan Responden

Tahapan ini berupa penjelasan mengenai penggunaan angket, semua variabel, indikator, dan penyebaran angket kepada santri kelas 3 *Tarbiyatul Mu'allimin Islamiyah* untuk kemudian angket tersebut dinilai dan diolah agar sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Penilaian Angket

Angket dibuat dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Semua item yang masuk klasifikasi *Favourable* adalah pernyataan yang menunjukan sikap atau sifat positif, sedangkan item *unfavourable* adalah pernyataan yang menunjukan sikap atau sifat yang negatif.

Adapun penilaiannya adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi motivasi santri dalam belajar, adapun skoring angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skoring Skala Angket *Favourable* dan *Unfavourable*

Item Pernyataan			
Favourable		***Unfavourable***	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek dan Indikator Angket

Angket yang dijadikan instrumen oleh peneliti berisi 46 butir pernyataan yang hanya berasal dari variabel Y (Motivasi Belajar) yang meliputi beberapa aspek penilaian, yaitu:

a. Aktif masuk kelas dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 5 butir.
b. Semangat mengikuti pelajaran dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.
c. Rajin dalam mengerjakan tugas dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 9 butir.
d. Rasa ingin tahu tinggi dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir.
e. Optimis dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.
f. Bersungguh-sungguh dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir.
g. Konsisten dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.

Berikut ini adalah aspek dan indikator variabel Y (motivasi dalam belajar):

Tabel 3.8 Aspek dan Indikator Variabel Y

No	Sub Variabel/Aspek	Indikator Penelitian
1	Aktif masuk kelas	Mengikuti pembelajaran sampai akhir
		Antusias mengikuti pembelajaran
		Tidak mencari alasan untuk tidak masuk kelas
2	Semangat mengikuti pelajaran	Tidak bosan mengikuti pembelajaran
		Tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran
		Tidak gaduh saat pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Rajin dalam mengerjakan tugas	Tidak malas mengerjakan pekerjaan rumah
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas
		Berani tampil ke depan saat ada kesempatan
4	Rasa ingin tahu tinggi	Sering membaca dan meghafal
		Aktif bertanya pada guru atau teman di kelas
		Memperhatikan guru saat menjelaskan materi
5	Optimis	Tidak mudah putus asa dengan kesulitan
		Percaya pada kemampuan sendiri
6	Besungguh-sungguh	Memiliki usaha unuk berprestasi
		Masuk kelas tepat waktu atau tidak terlambat
		Mematuhi tata tertib yang dibuat di kelas
7	Konsisten	Memiliki jadwal harian atau kegiatan sehari-hari
		Mampu memanage waktu

Adapun *blue print* item *Favourable-Unfavourable* yang peneliti peroleh dari variabel Y (motivasi dalam belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 *Blue Print Item Favourable-Unfavourable*

No	Komponen	*Favourable*	*Unfavourable*	Total
1	Aktif masuk kelas	1,4	2,3,5	5
2	Semangat mengikuti pembelajaran	7,8,10,11	6,9	6
3	Rajin dalam mengerjakan tugas	12,14,19,20	13,15,16,17,18	9
4	Rasa ingin tahu tinggi	21,22,23,26	24,25,27	7
5	Optimis	31,32	28,29,30,33	6
6	Bersungguh-sungguh	34,37,39	35,36,38,40	7
7	Konsisten	41,43,44,46	42,45	6

3. Responden Penelitian

Pada tahapan ini, dengan bantuan arahan dari para guru dan wali kelas dari setiap kelas 3 peneliti dapat memilih dan mengumpulkan 60 responden yang kemudian dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun nama-nama responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Daftar Nama Responden Kelompok Kontrol

No	Nama	Kelas
1	Husni Munawar	3 E
2	Dede Irfan	3 E
3	Moh Imam Satria	3 E
4	Mahesa M Ramdani	3 E
5	Muhammad Nur Soleh	3 E
6	Andika M Ardana	3 E
7	Nugi Saeful Nugraha	3 E
8	Gina Firhan Slamet	3 E
9	Tirta Prasetia Mulyadi	3 E
10	Muhammad Akmal	3 E
11	Adi Muhammad	3 E
12	M Taufik Shidik	3 E
13	Dikan Bayu Prasmana	3 E
14	Muhammad Fahrizal Nurdin	3 E
15	Fuzy Nur Agung Gumilar	3 E
16	Bayu Saputra	3 F
17	Febi M R	3 F
18	M Alfiansyah	3 F
19	Muhammad Sidiq Amin	3 F
20	Eko Azka Sobriayah	3 F
21	Rahimat J	3 F
22	Zaki Ahmad Zein	3 F
23	M Rafi'i Al Khasri	3 F
24	Imam Muiz	3 F
25	Anggi Muhammad Bintang	3 F
26	Sechan Maulana Sidik	3 F
27	Sahrul R	3 F
28	Rizki Setiana	3 F
29	Indra Sukmapriadi	3 F
30	Rizal Fadillah	3 F

Tabel 3.11 Daftar Nama Responden Kelompok Eksperimen

No	Nama	Kelas
1	M Dio Anugrah	3 E
2	Muhammad Ariq Muathofa	3 E
3	Agung Gunawan	3 E
4	Fikri Budiawan	3 E
5	Taufik Hidayatulloh	3 E
6	Sukma Maulana	3 E
7	Ari Putra Utama	3 E
8	Alma Arif Rahman	3 E
9	Gugum Maulana	3 E
10	M Habib Al Husain	3 E
11	Zami Ahmad Maqi	3 E
12	Razaqhi Nur Hafidz	3 E
13	Nur Arif	3 E
14	Firdaus Anugrah Fajar	3 E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Ambo Difa Firmansyah	3 E
16	Budi Firmansyah	3 F
17	M Izzudin Al Qassam	3 F
18	M Fikri Wahyudi	3 F
19	Padil Muhammad	3 F
20	Zhafran Fakhruroji	3 F
21	Rian Hidayat	3 F
22	Faturrahman	3 F
23	M Asad Al Biruni Nurdin	3 F
24	Syakhril Abdul Majid	3 F
25	Haryono	3 F
26	Yusdin Labasuki	3 F
27	M Haikal fauzi	3 F
28	Farid Royan	3 F
29	Rizal Abu Bakar Sidik	3 F
30	Kasmal Nawwar Aziz	3 F

D. Deskripsi Hasil Penerapan nilai-nilai konselinng dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut>

Untuk menyajikan fakta efektifitas penerapan nilai-nilai konselinng dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam yang dilaksanakan pada tanggal 15 - 31 Februari 2018, maka peneliti menyajikan hasil test angket sebelum dan sesudah proses penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

Adapun data yang diambil dari hasil *pretest dan posttest* adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil *Pretest*

a. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Tabel 3.12 Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Skor																																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	131
2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	1	1	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	126
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	127
4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	132
5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	121
6	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	99
7	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	119
8	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	127
9	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	115
10	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	134
11	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	124
12	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	4	3	3	1	2	4	1	2	2	4	3	1	2	3	4	1	3	1	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	1	1	1	4	120
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	110
14	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	113
15	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	117
16	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	121
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	3	119
18	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	4	117
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	120
20	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	1	1	4	4	4	4	2	2	1	1	1	4	1	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	114
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	117
22	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	128
23	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	119
24	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	112
25	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	2	4	3	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	4	3	4	1	3	4	1	3	2	4	126
26	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	123
27	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	111
28	3	4	2	4	4	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	4	4	1	4	4	3	4	1	1	4	3	2	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	103
29	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	121
30	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	121
Jumlah Total																																															3587

b. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Tabel 3.13 Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Skor																																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
1	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	125
2	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	1	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	127
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	114
4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	130
5	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	118
6	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	1	1	4	2	3	2	2	1	1	2	4	122
7	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2	4	4	3	1	3	2	4	2	3	4	3	3	2	1	4	1	3	1	3	3	2	2	3	121
8	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	105
9	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	1	2	4	2	3	2	1	2	2	3	4	3	1	4	2	3	4	2	4	4	131
10	3	2	1	3	4	2	4	4	2	3	2	1	3	3	2	3	4	1	2	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	118
11	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	127
12	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	111
13	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	126
14	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	125
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	121
16	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	112
17	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	132
18	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	117
19	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	126
20	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	1	4	1	3	4	2	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	130
21	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	3	1	2	2	2	4	2	1	4	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	115
22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	129
23	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	1	4	2	4	4	4	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	117
24	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	125
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	122
26	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	4	2	112
27	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	130
28	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	121
29	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	130
30	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	120
Jumlah Total																																															3659

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil *Postest*

a. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel 3.14 Hasil *Postest* Kelompok Eksperimen

No	Skor																																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
1	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	127
2	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	4	4	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	4	116
3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	120
4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	1	2	3	4	4	4	3	2	2	3	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	124
5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	142
6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	117
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	132
8	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	129
9	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	122
10	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	133
11	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	127
12	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	1	2	4	3	1	2	4	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	128
13	4	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	132
14	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	127
15	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	123
16	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	135
17	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	124
18	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	124
19	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	121
20	2	4	2	2	4	3	3	2	4	3	1	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	4	130
21	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	124
22	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	128
23	2	4	2	2	4	1	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	132
24	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	123
25	3	1	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4	2	1	2	1	2	2	3	1	3	1	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	128
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	128
27	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	132
28	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	1	4	1	2	2	4	2	2	4	2	3	1	2	2	1	3	4	1	3	1	2	2	2	2	4	2	4	120
29	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	132
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	137
Jumlah Total																																															3817

b. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 3.15 Hasil *Posttest* Kelompok Kotrol

No	Skor																																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	140
2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	125
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	123
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	132
5	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	122
6	3	4	4	2	4	1	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	127
7	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	121
8	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	4	2	4	2	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	117
9	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	1	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	2	2	134
10	4	3	2	1	4	4	2	2	3	4	2	4	4	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	1	2	4	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	123
11	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	4	121
12	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	118
13	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	125
14	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	134
15	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	127
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	123
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	119
18	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	122
19	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	129
20	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	2	4	3	4	2	1	1	2	4	1	4	2	3	2	2	3	2	111
21	4	3	3	1	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	3	1	2	2	4	4	2	1	4	4	4	2	1	1	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	129
22	3	2	1	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	3	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	101
23	2	3	1	1	3	1	4	3	2	2	1	1	3	2	3	2	4	1	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	3	1	1	3	4	2	2	2	1	3	4	2	2	1	3	1	2	4	105
24	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	124
25	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	126
26	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	4	2	112
27	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	1	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	118
28	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	123
29	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	126
30	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	132
Jumlah Total																																															3689

Disamping hasil angka dari pengujian instrumen angket, terdapat beberapa hasil yang nyata dari sikap santri kelas 3 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diberikan *treantment.* Pada awalnya santri kelas 3 memiliki kebiaaan yang buruk seperti: sering bolos dan meninggalkan kelas, jarang mengikuti pembelajaran malam, sering sakit-sakitan, dan kurang aktif sampai tertidur di kelas. Namun, setelah proses treatment dilakukan ada perkembangan yang cukup sehingga kebiasaan kebiasaan buruk diawal tidak sering terjadi.

3. Uji Keabsahan Istrument

Proses uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan instrument penelitian kepada non-responden. Adapun jumlah non-responden yang diambil oleh peneliti sebagai bahan uji keabsahan data berjumlah 40 orang dengan taraf signifikasi 5% yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,312.

a. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa angket peneliti adalah valid dan bisa di pertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan uji validitas data. Validitas sendiri diartikan ketetapan suatu instrumen yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitiannya.[90]

Dalam melakukan uji validitas data, peneliti menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23.0 windows. Cara yang ditempuh untuk menguji validitas angket tersebut adalah dengan menggunakan *Corrected Item-Total*

[90] Duwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlation. Instrument dapat dinyatakan valid apabila angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,312. Hasil dari uji validitas data instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil *Item-Total Statistic* Validitas

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
VAR00001	341,325	1329,199	,115	Tidak Valid
VAR00002	341,550	1323,690	,341	Valid
VAR00003	341,225	1310,179	,485	Valid
VAR00004	341,925	1294,379	,593	Valid
VAR00005	341,225	1327,512	,182	Tidak Valid
VAR00006	341,450	1320,869	,288	Tidak Valid
VAR00007	341,925	1328,225	,121	Tidak Valid
VAR00008	342,100	1330,554	,071	Tidak Valid
VAR00009	341,550	1321,536	,326	Valid
VAR00010	341,100	1317,990	,409	Valid
VAR00011	342,650	1317,977	,444	Valid
VAR00012	341,575	1313,533	,505	Valid
VAR00013	341,650	1306,849	,525	Valid
VAR00014	341,600	1302,759	,645	Valid
VAR00015	341,725	1312,307	,455	Valid
VAR00016	342,175	1309,584	,528	Valid
VAR00017	341,225	1326,435	,164	Tidak Valid
VAR00018	342,175	1296,046	,670	Valid
VAR00019	341,950	1311,074	,425	Valid
VAR00020	342,125	1306,830	,635	Valid
VAR00021	342,100	1313,631	,344	Valid
VAR00022	341,700	1310,933	,469	Valid
VAR00023	341,375	1312,548	,568	Valid
VAR00024	342,325	1295,969	,652	Valid
VAR00025	342,200	1296,318	,730	Valid
VAR00026	341,775	1303,717	,573	Valid
VAR00027	341,825	1303,994	,605	Valid
VAR00028	342,725	1317,897	,318	Valid
VAR00029	342,575	1316,302	,437	Valid
VAR00030	341,675	1305,148	,476	Valid
VAR00031	341,275	1322,204	,330	Valid
VAR00032	341,650	1306,797	,556	Valid
VAR00033	341,150	1326,541	,190	Tidak Valid
VAR00034	341,900	1299,733	,553	Valid
VAR00035	341,850	1309,310	,406	Valid
VAR00036	342,175	1295,943	,578	Valid
VAR00037	341,875	1315,087	,347	Valid
VAR00038	341,450	1324,459	,246	Tidak Valid
VAR00039	341,650	1320,285	,263	Tidak Valid
VAR00040	341,750	1314,859	,351	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VAR00041	341,850	1302,592	,539	Valid
VAR00042	341,475	1313,487	,385	Valid
VAR00043	341,875	1324,881	,175	Tidak Valid
VAR00044	341,300	1324,421	,175	Tidak Valid
VAR00045	342,225	1316,692	,435	Valid
VAR00046	341,825	1309,840	,486	Valid
VAR00047	341,825	1310,251	,431	Valid
VAR00048	342,400	1310,451	,392	Valid
VAR00049	341,650	1318,644	,387	Valid
VAR00050	342,025	1297,512	,515	Valid
VAR00051	341,425	1300,558	,683	Valid
VAR00052	342,700	1327,703	,120	Tidak Valid
VAR00053	342,450	1305,997	,547	Valid
VAR00054	342,075	1314,994	,451	Valid
VAR00055	342,050	1293,997	,639	Valid
VAR00056	342,350	1311,054	,410	Valid
VAR00057	342,325	1318,892	,266	Tidak Valid
VAR00058	341,475	1325,076	,166	Tidak Valid
VAR00059	341,750	1301,423	,551	Valid
VAR00060	341,375	1315,574	,388	Valid

Dari hasil analisi data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 14 item dari 60 item pernyataan yang nilainya kurang dari 0,312 dan dikatakan tidak valid. Adapun item tersebut adalah item nomor 1,5,6,7,8,71,33,38,39,43,44,52,57,58. Sedangkan item pernyataan lainnya dikatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,312. Maka kesimpulannya adalah dari 60 item pernyataan yang diuji validitas keabsahannya terdapat 46 item yang valid dan 14 item yang tidak valid.

Adapun 46 item pernyataan yang telah valid dalam uji keabsahan dalam IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23.0 windows adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Hasil *Item-Total Statistic* Validitas

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
VAR00001	341,550	1323,690	,341	Valid
VAR00002	341,225	1310,179	,485	Valid
VAR00003	341,925	1294,379	,593	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VAR00004	341,550	1321,536	,326	Valid
VAR00005	341,100	1317,990	,409	Valid
VAR00006	342,650	1317,977	,444	Valid
VAR00007	341,575	1313,533	,505	Valid
VAR00008	341,650	1306,849	,525	Valid
VAR00009	341,600	1302,759	,645	Valid
VAR00010	341,725	1312,307	,455	Valid
VAR00011	342,175	1309,584	,528	Valid
VAR00012	342,175	1296,046	,670	Valid
VAR00013	341,950	1311,074	,425	Valid
VAR00014	342,125	1306,830	,635	Valid
VAR00015	342,100	1313,631	,344	Valid
VAR00016	341,700	1310,933	,469	Valid
VAR00017	341,375	1312,548	,568	Valid
VAR00018	342,325	1295,969	,652	Valid
VAR00019	342,200	1296,318	,730	Valid
VAR00020	341,775	1303,717	,573	Valid
VAR00021	341,825	1303,994	,605	Valid
VAR00022	342,725	1317,897	,318	Valid
VAR00023	342,575	1316,302	,437	Valid
VAR00024	341,675	1305,148	,476	Valid
VAR00025	341,275	1322,204	,330	Valid
VAR00026	341,650	1306,797	,556	Valid
VAR00027	341,900	1299,733	,553	Valid
VAR00028	341,850	1309,310	,406	Valid
VAR00029	342,175	1295,943	,578	Valid
VAR00030	341,875	1315,087	,347	Valid
VAR00031	341,750	1314,859	,351	Valid
VAR00032	341,850	1302,592	,539	Valid
VAR00033	341,475	1313,487	,385	Valid
VAR00034	342,225	1316,692	,435	Valid
VAR00035	341,825	1309,840	,486	Valid
VAR00036	341,825	1310,251	,431	Valid
VAR00037	342,400	1310,451	,392	Valid
VAR00038	341,650	1318,644	,387	Valid
VAR00039	342,025	1297,512	,515	Valid
VAR00040	341,425	1300,558	,683	Valid
VAR00041	342,450	1305,997	,547	Valid
VAR00042	342,075	1314,994	,451	Valid
VAR00043	342,050	1293,997	,639	Valid
VAR00044	342,350	1311,054	,410	Valid
VAR00045	341,750	1301,423	,551	Valid
VAR00046	341,375	1315,574	,388	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah pengujian yang ditempuh oleh peneliti guna memastikan bahwa instrumen atau angket yang dipakai benar-benar konsisten, konsisten dapat dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan "apakah alat ukur itu bisa diandalkan dan masih konsisten jika instrument tersebut dipakai berulang kali".[91]

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23.0 windows. Instrumen dinyatakan reliabel apabila angka yang dihasilkan pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.321. Hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18 Hasil Uji *Reability Statistics*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,740	,932	61

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa angka pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,740 dan lebih besar dari 0,312, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada instrumen tersebut adalah reliabel.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan diawal sebelum penelitian dilakukan harus diiuji. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a yang akan diterima. Jika H_a diterima kama otomatis H_0 ditolak, dan jika H_0 diterima maka H_a ditolak.

[91] Duwi Puryanto, *Mandiri Belajar SPSS,...* hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui apakah variabel X (penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*) efektif dalam meningkatkan variabel Y (Motivasi belajar santri kelas 3), maka harus dilakukan uji hipotesis yang nantinya akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. H_a: $p \neq 0$: Artinya penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut.
b. H_0: $p = 0$: Artinya penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data adalah serangkaian proses dalam menganalisa data-data yang didapatkan dari seluruh responden dalam proses peneitian. Dalam kata lain, Analisa data hanya dapat dilakukan setelah data-data dari seluruh responden sudah didapatkan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara dua tahap analisis, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pretest-posttest control group desain* yang melibatkan dua kelompok responden yang mana kelompok pertama sebagai kelompok kontrol dan kelompok kedua sebagai kelompok eksperimen.

E = O_1	X	O_2
K = O_3		O_4

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O_1 dan O_3 = *pretest*

O_2 dan O_4 = *postest*

X = *treatment*

Analisis tahap pertama adalah menguji perbedaan tingkat motivasi santri dalam belajar awal (sebelum *treatment*) antara kelompok eksperimen den kelompok kontrol (O_1 dan O_3). Analisis tahap kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan dengan menguji perbedaan tingkat motivasi santri dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir (setelah *treatment*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (O_2 dan O_4).

Kedua tahap analisis tersebut harus melalui beberapa langkah sebagai syarat, langkah pertaman adalah analisis dengan rumus statistik deskriptif untuk mencari mean (rata-rata) dan *standard deviation* (simpangan baku). Langkah yang kedua adalah analisis menggunakan rumus statistik inferensia untuk menguji normalitas penyebaran data, dan langkah ketiga adalah analisis menggunakan rumus statistik inferensia (*independent sample t-test*) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penjelasan tahap dan langkah analisis secara terperinci adalah sebagai berikut:

A. Analisis Tahap Pertama

Analisis tahap pertama bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat motivasi belajar sebelum proses *treatment* dilakukan. Data yang akan diuji adalah data hasil *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap tahap analisis harus melalui tahapapan analisis lainnya sebagai syarat menuju analisis akhir.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mencari *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* (simpangan baku). Data yang didapatkan dari hasil *pretest* kedua kelompok akan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun dalam mencari *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* (simpangan baku), peneliti menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package For The Social*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Science (SPSS) versi 23.0 windows. Data hasil analisi *pretest* kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

			Statistic	Std. Error
Eksperimen	Mean		119,5667	1,45166
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	116,5977	
		Upper Bound	122,5356	
	5% Trimmed Mean		119,8704	
	Median		120,0000	
	Variance		63,220	
	Std. Deviation		7,95107	
	Minimum		99,00	
	Maximum		134,00	
	Range		35,00	
	Interquartile Range		11,25	
	Skewness		-,534	,427
	Kurtosis		,634	,833
Kontrol	Mean		121,9667	1,27169
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	119,3658	
		Upper Bound	124,5676	
	5% Trimmed Mean		122,2593	
	Median		122,0000	
	Variance		48,516	
	Std. Deviation		6,96535	
	Minimum		105,00	
	Maximum		132,00	
	Range		27,00	
	Interquartile Range		10,50	
	Skewness		-,521	,427
	Kurtosis		-,397	,833

Dari tabel diatas diketahui hasil sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Rata-rata (*mean*) = 119,57

Deviasi (simpang baku) = 7,951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah responden = 30

b. Kelompok Kontrol

Rata-rata (*mean*) = 121,57

Deviasi (simpang baku) = 6,965

Jumlah responden = 30

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini diperlukan karna dalam statistik parametik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 23.0 windows*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *versi 23.0 windows* dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua kelompok (eksperimen dan kontrol).

Pada uji *shapiro-wilk*, data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai signifikasiya lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% lebih jelasnya, hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *versi 23.0 windows* terhadap data *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Test Of Normality* Menggunakan *Shapiro-WIlk*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,107	30	,200*	,971	30	,573

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrol	,135	30	,171	,953	30	,199

Dari tabel hasil penghitungan uji normalitas pada data hasil *pretest* dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* di atas, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,573 dan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,199. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu ≥ 0,05, dan jika taraf signifikansinya ≤ 0,05 maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen).

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji homogenitas penelitii menggunakan uji *levene statistic* dengan memekai aplikasi IBM *Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 23.0 windows.* Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Data Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,037	1	58	,848

Dari tabel hasil penghitungan uji homogenitas pada data hasil *pretets* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatas dengan menggunakan *levene statistik* pada IBM SPSS *versi* 23.0 windows, diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,848. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi homogenitas data *pretest* pada kedua kelompok ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau memiliki nilai varian yang sama.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan harapan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata antara tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
b. H_a = terdapat perbedaan rata-rata antara tingkat motivasi belajar kelompok ekspermen dan kelompok kontrol.

Rumus uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* dengan memakai aplikasi IBM *Statistical*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Package For The Social Science (SPSS) versi 23.0 windows. Agar hasil perhitungan dapat dikatakan signifikan atas dasar taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka terdapat dua cara untuk menentukannya. Pertama, nilai t_{hitung} yang diperoleh harus sama atau melebihi nilai t_{tabel} yaitu 2,021.[92] Kedua, nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.[93]

Dari penjelasan diatas, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) ≥ 0,05.
b. H_0 dirolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) < 0,05

Adapun hasil yang diapatkan dari penghitungan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-tet* dengan memakai aplikasi IBM SPSS *versi* 23.0 windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Independent Sample T-Test*

		Rata-Rata	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,037	
	Sig.	,848	
t-test for Equality of Means	T	-1,244	-1,244
	Df	58	57,013

[92] Sugiono, *MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.332

[93] Sahid Raharjo, *Langkah-Langkah Uji Independent Sample T-Test Lengkap,* 2014, (https://www.konsistensi.com/2014/03/uji-independent-sample-t-test-lengkap.html, diakses tanggal 11 Maret 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sig. (2-tailed)		,219	,219
	Mean Difference		-2,40000	-2,40000
	Std. Error Difference		1,92990	1,92990
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6,26312	-6,26454
		Upper	1,46312	1,46454

Dari hasil penghitungan uji hipotesis pada data tabel diatas dengan menggunakan uji *independent t-test* memakai aplikasi IBM SPSS *versi* 23.0 windows, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,244 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,219. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -1,244 ≤ 2,021 dan nilai probabilitas atau sig.(2-tailed) yaitu 0,219 ≥ 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada perbedaan rata-rata antara tingkat motivasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum adanya prose *treatment.*

B. Analisis Tahap Kedua

Analisis tahap kedua bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat motivasi belakar setelah adanya proses *treatmen* (pada kelompok eksperimen) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diuji adalah data hasil *posttest* dari dua kelompok tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa setiap tahap analisis harus melalui langkah-langkah analisis lainnya sebagai syarat, penjelasannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mencari *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* (simpangan baku). Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel *output* IBM SPSS *versi* 23.0 windows. Hasil analisis deskriptif data *postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

			Statistic	Std. Error
Eksperimen	Mean		127,2333	1,07925
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	125,0260	
		Upper Bound	129,4407	
	5% Trimmed Mean		127,1111	
	Median		127,5000	
	Variance		34,944	
	Std. Deviation		5,91132	
	Minimum		116,00	
	Maximum		142,00	
	Range		26,00	
	Interquartile Range		9,00	
	Skewness		,262	,427
	Kurtosis		,128	,833
Kontrol	Mean		122,9667	1,51959
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	119,8588	
		Upper Bound	126,0746	
	5% Trimmed Mean		123,2778	
	Median		123,0000	
	Variance		69,275	
	Std. Deviation		8,32314	
	Minimum		101,00	
	Maximum		140,00	
	Range		39,00	
	Interquartile Range		8,75	
	Skewness		-,655	,427
	Kurtosis		1,129	,833

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui hasil sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Rata-rata (*mean*) = 127,23

Deviasi (simpang baku) = 5,911

Jumlah responden = 30

b. Kelompok Kontrol

Rata-rata (*mean*) = 122,96

Deviasi (simpang baku) = 8,323

Jumlah responden = 30

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini diperlukan karna dalam statistik parametik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 23.0 windows*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *versi 23.0 windows* dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua kelompok (eksperimen dan kontrol).

Pada uji *shapiro-wilk*, data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai signifikasiya lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% lebih jelasnya, hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji *shapiro-wilk* dengan memakai aplikasi IBM SPSS *versi 23.0 windows* terhadap data *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Test Of Normality* Menggunakan *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,108	30	,200*	,980	30	,834
Kontrol	,140	30	,138	,957	30	,261

Dari tabel hasil penghitungan uji normalitas pada data hasil *posttest* dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* di atas, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,834 dan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,261. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu ≥ 0,05, dan jika taraf signifikansinya ≤ 0,05 maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen).

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji homogenitas penelitii menggunakan uji *levene statistic* dengan memekai aplikasi IBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 23.0 windows. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Data *Posttest*			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,059	1	58	,308

Dari tabel hasil penghitungan uji homogenitas pada data hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatas dengan menggunakan *levene statistik* pada IBM SPSS *versi* 23.0 windows, diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,308. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi homogenitas data *pretest* kedua pada kedua kelompok ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau memiliki nilai varian yang sama.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan harapan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya proses *treatment*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata antara tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

b. H_a = terdapat perbedaan rata-rata antara tingkat motivasi belajar kelompok ekspermen dan kelompok kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sampke t-test* dengan memakai aplikasi IBM *Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 23.0 windows*. Agar hasil perhitungan dapat dikatakan signifikan atas dasar taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka terdapat dua cara untuk menentukannya. Pertama, nilai t_{hitung} yang diperoleh harus sama atau melebihi nilai t_{tabel} yaitu 2,021. Kedua, nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Dari penjelasan diatas, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) ≥ 0,05.
b. H_0 dirolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) < 0,05.

Adapun hasil yang diapatkan dari penghitungan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-tet* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *versi* 23.0 windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Independent Sample T-Test*

		Rata-Rata	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,059	
	Sig.	,308	
t-test for Equality of Means	T	2,289	2,289
	Df	58	52,322
	Sig. (2-tailed)	,026	,026

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mean Difference		4,26667	4,26667
	Std. Error Difference		1,86385	1,86385
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,53576	,52712
		Upper	7,99757	8,00621

Dari hasil penghitungan uji hipotesis pada data tabel diatas menggunakan uji *independent t-test* dengan memakai aplikasi IBM SPSS *versi* 23.0 windows, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,289 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,026. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2,289 ≥ 2,021 dan nilai probabilitas atau sig.(2-tailed) yaitu 0,026 ≤ 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka uji hipotesis ini menghasilkan keputusan adanya perbedaan rata-rata antara tingkat motivasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya proses *treatment.* Sehingga penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Tal'imul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Peantren Darussalam Garut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian efektivitas penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lmul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Peantren Darussalam Garut.

Hal ini dibuktikan dengan pengambilan keputusan hipotesis H_a yaitu penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut. pengambilan keputusan ini diberikan atas dasar nilai t_{hitung} yaitu 2,289 ≥ nilai t_{tabel} 2,021 dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,26 lebih kecil dari 0,05 pada hasil penghitungan uji *independent sampe t-test* pada nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan rata-rata data hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemberian *treatment* berupa penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* cukup memberikan dampak positif bagi santri, yaitu dengan meningkatnya dorongan belajar atau motivasi dalam belajar yang sebelumnya masih kurang. Keputusan ini tidak hanya berdasarkan angka yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghitungan *independent sample t-test* namun juga berdasar pada hasil observasi peneliti saat masuk kelas dan hasil form target harian meskipun masih naik turun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang cukup panjang ini, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran kepada beberapa pihak agara penelitian ini menjadi lebih baik dan hasil dari penelitian ini dapat lebih berkontribusi dan bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Adapun saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian dan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi para guru, *asatidz*, wali kelas dan staff pengajar lainnya di Pondok Pesantren Darussalam Garut, agar tetap memperhatikan dan memantau perkembangan belajar santri, memberikan bimbingan dan nasihat yang bersifat mendorong terkhusus memberikan penghargaan dalam hal apapun yang telah di capainya. Begitu juga memberikan dorongan yang lebih terhadap santri yang kurang dalam belajar karna sentuhan perhatian bagi mereka adalah hal yang ssangat berkesan.
2. Bagi para santri terkhusus santri kelas 3 di Pondok Pesantren Darussalam Garut, senantiasa menjaga niatnya di Pondok. Selalu ingatlah selogan yang terpampang jelas diatas gapura yang terlihat saat pertama kali melangkahkan kaki ke tanah Pondok yaitu “ Ke Darussalam, Apa Yang Kamu Cari??”. Kedua, mulailah melatih diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri untuk memanage waktu di Pondok, sehingga senantiasa istiqomah dalam kebaikan.

3. Bagi para mahsiswa dan umum agar dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan-nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allimí* maupun kitab para ulama lainnya, guna mengembangkan khazah ilmu pengetahuan terutama dari para ulama pendahulu khususnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. selain itu juga dapat mengembangkan penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak hanya pada motivasi belajar, namun pada hal-hal yang baik lainnya. hal ini tentu sangat penting guna menanamkan karakter atau sikap yang baik pada generasi kita selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,

Akunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta Cet ke-13.

Al –Jufri, Abdul Kadir. 2005. *Tarjamah Ta'limul Muta'allim,* Surabaya; Mutiara Ilmu.

Al-Qudsy, Noor Aufa Shiddiq. *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan* Santri *(Terjemah Ta'limul Muta'allim),* Surabaya: Al-Hidayah, tt.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam,* Jakarta: AMZAH.

Arifin, Isef Zainal. 2009. *Bimbingan Penyeluhan Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Az Zarnuji. 2015. *Ta'limul Muta'allim (terjemah Abu Naim),* Kediri: Mukjizat.

Azra, Azzumardi. 2005. *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta: Bumi Aksara.

Bachtiar, Anis. 2013. *Pembelajaran Berciri Pesantren,* Jakarta: Kementrian Agama RI ; Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Bisri, Muh. Mu'inudinillah. 2008. *Indahnya Tawakkal,* Solo: Indiva Media Kreasi.

Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pusat Bahasa.

Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai,* Jakarta: LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta:Bumi Aksara,

Djamaroh, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Faqih, Aunur Rahim, dkk. 2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* Yogyakarta: UII Press.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Jilid 4,* Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, Sutriso. 1986. *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayati, Ema. 2010. *Konseling Islam Bagi Individu Kronis,* Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang.

https://www.mastah.org/berpikir-terbuka-open-mind-itu-apa/.

Huda, Mustofa. 2014. *Psikologi Belajar,* Surabaya: UIN SA Press.

Huda, Nurul. *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim,* Semarang; Pusat Penelitian IAIN Walisongo.

Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Pustaka Jaya.

Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Latipun, 2015. *Psikologi Konseling,* Malang: UMM Press.

Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam; Kyai dan Pesantren,* Yogyakarta: elSAQ Press.

M. Hikmat Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Madjidi, Busyairi. 1997. *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim,* Yogyakarta: Al-Amin Press.

Mansyuri, Arif. 2014. *Bimbingan dan Konseling,* Surabaya: UIN SA Press.

Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam,* Yogyakarta: UII Press.

Nirwana, Dzikri. 2014. *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim,*Yogyakarta: IAIN Antasari Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur Wahyuni, Esa dan Baharuddin. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prianto, Duwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS,* Yogyakarta: MediaKom.

Purwanto, M Ngalian. 1986. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: CV Remadja Karja.

Raharjo, Sahid. *Langkah-Langkah Uji Independent Sample T-Test Lengkap,* 2014, (https://www.konsistensi.com/2014/03/uji-independent-sample-t-test-lengkap.html.

RI, Departemen Agama. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Bandung: Dipenogoro.

Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling,* Bandung: Pustaka Setia.

Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statisktik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS,* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sholeh, Moh. 2006. *Terapi Shalat Tahajjud,* Jakarta: PT Mizan Publika.

Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2014. *MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung: Alfabeta.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,*Bandung: Pustaka Bani Qwaisyi.

Sutoyo, Anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling islam (Teori dan Praktek),* Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

University, Oxford. 2015. *Oxford Learning Pocket Dictionary,* United Kingdom: Oxford Unniversity press.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rajawali Pers.

Warista, Bambang. 2008. "*Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*", *Jurnal Teknodik,* vol. XII, no.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik,* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Grasindo.

Zulhammi, 2016. *Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental,* Darul Ilmi, volume 04 No 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id